

SKRIPSI

**DETERMINAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA USIA 0-59 BULAN DIWILAYAH
KERJA PUSKESMAS LAMPASEH, KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**



OLEH :

SALSABILA PUTRI

NPM: 2007110085

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

BANDA ACEH

2024

SKRIPSIP

DETERMINAN KEJADIAN DIARE PADA USIA BALITA 0-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH 2023

Sikripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat UMuhammadiyah Aceh



Oleh :

SALSABILA PUTRI

NPM : 2007110085

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

BANDA ACEH

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salsabila putri
NPM : 2007110085
Fakultas : Kesehatan Masyarakat Universitas
Muhammadiyah Aceh
Peminatan : Epidemiologi
Judul proposal skripsi : DETERMINAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA USIA
0-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUKESMAS
LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/tidak dibuat oleh orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil Sidang Skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, juli 2023

Penulis


SALSABILA PUTRI
2007110085

ABSTRAK

Nama : Salsabila putri

NPM : 2007110085

**DETERMINAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA USIA 0-59 BULAN DIWILAYAH
KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA, KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**
85 halaman + tabel + 5 lampiran

Penyakit diare pada saat ini masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas hampir diseluruh wilayah di dunia. Penyakit diare juga merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial kejadian luar biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Prevalensi kasus diare pada balita di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 6,8%, prevalensi tertinggi terjadinya diare terdapat pada Provinsi Bengkulu sebesar 8,9% dan provinsi Aceh sebesar 8,5%. Diare pada umumnya adalah gejala infeksi pada saluran usus, yang disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus dan parasit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan kejadian diare pada balita usia 0-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan desain penelitian Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita sebanyak 958 orang dan sampelnya sebanyak 91 orang ibu balita yang dicuplik dengan metode Proporsional Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 4- 15 Januari 2024.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proporsi diare sebesar 58,2%, perilaku mencuci tangan pakai sabun yang baik sebesar 72,5%, saluran pembuangan air limbah yang kurang baik sebesar 75,8%, sarana pembuangan sampah yang baik sebesar 93,4%, sanitasi makanan yang baik sebesar 95,6%, ada hubungan perilaku mencuci tangan pakai sabun ($p\text{-value}$ 0,008), saluran pembuangan air limbah ($p\text{-value}$ 0,008), sarana pembuangan sampah ($p\text{-value}$ 0,034) dan tidak ada hubungan sanitasi makanan ($p\text{-value}$ 0,110) dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas lampaseh.

Ada hubungan perilaku mencuci tangan pakai sabun, saluran pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare. Dan tidak ada hubungan sanitasi makanan dengan kejadian diare. Diharapkan kepada ibu yang memiliki balita untuk menerapkan perilaku hidup bersih dengan selalu mencuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah memegang sesuatu, serta senantiasa selalu menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah dengan baik dan benar agar dapat terhindar dari penularan penyakit diare pada balita.

Kata Kunci : Diare, Perilaku mencuci tangan pakai sabun, saluran pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah dan sanitasi makanan.

Bahan Bacaan : Bahan Bacaan (2018-2022)

ABSTRACT

NAMA : Salsabila Putri

NPM : 2007110085

DETERMINANTS OF THE INCIDENT OF DIARRHEA IN TODDLER AGES 0-59 MONTHS
IN THE WORKING AREA OF LAMPASEH CITY HEALTH CENTER, BANDA ACEH CITY,
2023

85 pages + tables + 5 appendices

Diarrhea is currently still the main cause of morbidity and mortality in almost all regions of the world. Diarrhea is also an endemic disease in Indonesia and is also a potential extraordinary disease (KLB) which is often accompanied by death. The prevalence of diarrhea cases among children under five in Indonesia in 2020 was 6.8%, the highest prevalence of diarrhea was in Bengkulu Province at 8.9% and Aceh province at 8.5%. Diarrhea is generally a symptom of infection in the intestinal tract, which is caused by various bacterial, viral and parasitic organisms. The aim of this research is to determine the determinants of the incidence of diarrhea in toddlers aged 0-59 months in the Banda Aceh City Community Health Center Work Area in 2023.

This research is descriptive analytic with a cross sectional research design. The population in this study was all 958 mothers of toddlers and the sample was 91 mothers of toddlers who were sampled using the Proportional Random Sampling method. Data collection was carried out by interviews. Data collection will be carried out from January 4-15 2024.

The results of the study showed that the proportion of diarrhea was 58.2%, good hand washing behavior with soap was 72.5%, poor waste water drainage was 75.8%, good waste disposal facilities were 93.4%, sanitation good food is 95.6%, there is a relationship between hand washing behavior with soap (p-value 0.008), waste water drainage (p-value 0.008), waste disposal facilities (p-value 0.034) and there is no relationship between food sanitation (p-value 0.110) with the incidence of diarrhea.

There is a relationship between the behavior of washing hands with soap, waste water drainage channels, waste disposal facilities and the incidence of diarrhea. And there is no relationship between food sanitation and the incidence of diarrhea. It is hoped that mothers who have toddlers will adopt clean living habits by always washing their hands with soap before and after working on something, as well as always maintaining a clean environment such as disposing of rubbish properly and correctly in order to avoid the spread of diarrheal disease in toddlers.

Keywords: Diarrhea, hand washing behavior with soap, waste water drainage channels, waste disposal facilities and food sanitation.

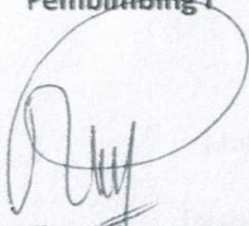
Reading Material: Reading Material (2018-2022)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

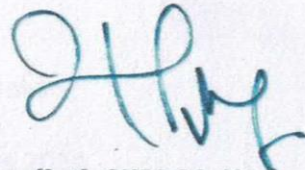
Banda Aceh, Maret 2024
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



(Ramadhanlah, S.Gz, MPH)

Pembimbing II



(Wardiati, SKM, M. Kes)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico, Ib, SKM, MPH

NIK : 198110292006031001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SIKRIPSI

DETERMINAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA USIA 0-59 DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS LAMPASEH, KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

Oleh:

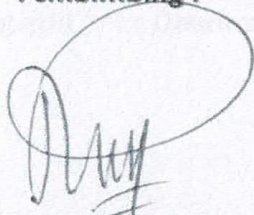
SALSABILA PUTRI

NPM: 2007110085

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah Lulus Ujian Skripsi Pada Bulan Maret 2024

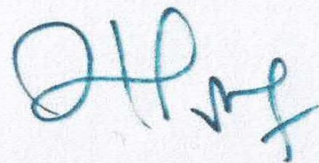
Banda Aceh, Maret 2024

Pembimbing I



(Ramadhaniah, S.Gz., MPH)

Pembimbing II



(Wardiati, SKM, M. Kes)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH

NIK : 198110292006031001

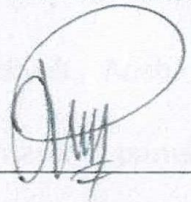
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

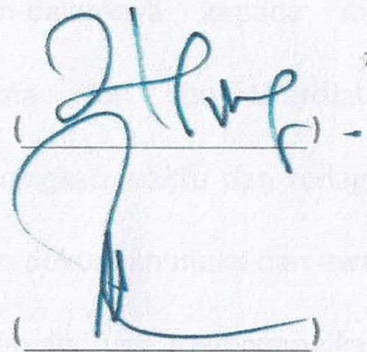
Banda Aceh, Maret 2024

TANDA TANGAN

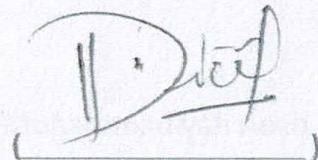
Ketua : Ramadhaniah, S.Gz., MPH

()

Penguji I : Wardiati, SKM, M.Kes

()

Penguji II : Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH

()

Penguji III : Dharina, SKM, MKM



Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dr. Basri Aramico Ib., SKM, MPH

NIK : 198110292006031001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena hanya dengan berkat dan Rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Determinan Kejadian Diare Pada Balita Pada Usia 0-59 Bulan Diwilayah Kerja Pukesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023**”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh. Dengan terselesaikan skripsi ini, maka dengan penuh keikhlasan penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada ibu **Ramadhaniah,S.Gz,MPH** selaku pembimbing pertama dan ibu **Wardiati, SKM,M.Kes** selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulisan sampai selesainya skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak Dr. Basri Aramico IB,SKM MPH selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Ibu Farrah Fahdhienie, SKM, MPH. Selaku Ketua Peminatan Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh atas kebijakannya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana.
4. Bapak Dr. Basri Aramico IB,SKM MPH dan Ibu Dharina, SKM, MKM Selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan yang membangun dan juga dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan staff Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas

Muhammadiyah Aceh.

6. Kedua orang tua saya Bapak Fadli dan ibu Hernidawati serta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat utama dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan moral maupun material serta limpahan do'a dan kepercayaan yang selalu diberikan.
7. Alifia tasya fazira dan ummi sekeluarga, yang telah membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua teman-teman Mahasiswa FKM-UNMUHA yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang.

Akhirnya dengan satu harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat., Amin.

Banda Aceh, Maret 2024
Tertanda

SALSABILA PUTRI

BIODATA PENULIS

Indetitas Penulis

Nama : Salsabila Putri
Tempat tanggal lahir : Sigli, 03 Juni 2003
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Kec. Panteraja Kab. Pidie Jaya

Indetitas orang tua :

Nama ayah : Fadli
Nama ibu : Hernidawati

Pekerjaan orang tua:

Ayah : Petani
Ibu : PNS
Alamat orang tua : Kec. Panteraja Kab. Pidie Jaya

Pendidikan Yang Di Tempuh

SD Negeri 4 Panteraja : Tahun 2010-2016
MTSN 3 Pidie Jaya : Tahun 2016-2018
SMA Darussa'adah : Tahun 2018-2020
FKM UNMUHA : Tahun 2020-2024

Karya Tulis :

Deteriman Kejadian Diare Pada Balita Usia 0-59 Bulan Diwilayah Kerja
Puskesmas Lampaseh Kota, Kota Banda Aceh Tahun 2023

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.4.1. Tujuan Umum.....	6
1.4.2. Tujuan Khusus	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Konsep Diare	9
2.1.1. Definisi Diare	9
2.1.2. Klasifikasi Diare	10
2.1.3. Tanda Dan Gejala Diare	11
2.1.4. Pencegahan Diare	12
2.2. Determinan Kejadian Diare Pada Anak Balita Usia 0-59 Bulan	13
2.2.1. Perilaku mencuci tangan pakai sabun.....	13
2.2.2. Saranan pembuangan air limbah	14
2.2.3. Tempat pembuangan sampah	16
2.2.4. Sanitasi makanan	18
2.3. Kerangka Teori	20

BAB III KERANGKA KONSEP	21
3.1. Kerangka Konsep	21
3.2. Variabel Penelitian.....	21
3.2.1. Variabel Terikat (Dependen)	21
3.2.2. Variabel Bebas (Independen Variabel).....	22
3.3. Definisi Operasional.....	22
3.4. Cara Pengukuran Variabel	24
3.5. Hipotesa Penelitian.....	25
 BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	 26
4.1.1. Desain Penelitian.....	26
4.1.2. Populasi	26
4.1.3. Sampel.....	26
4.1.4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	29
4.2. Jenis Data	29
4.3. Lokasi Penelitian	30
4.4. Pengumpulan Data	30
4.5. Pengolahan Data.....	30
4.6. Analisis Data.....	31
4.6.1. Analisis Univariat.....	31
4.6.2. Analisis Bivariat	31
4.7. Penyajian Data	32
 BAB V GAMBARAN UMUM	 33
5.1. Geografis.....	33
5.2. Demografis.....	33
5.3. Fasilitas Penunjang Puskesmas Lampaseh Kota	34
 BAB VI34 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 35
6.1. Hasil Penelitian	35
6.1.1. Karakteristik Responden	35
6.1.2. Pendidikan Ibu.....	35
6.1.3. Pekerjaan Ibu.....	36
6.1.4. Kelompok balita	36

6.1.5. Susu formula	37
6.1.6. Anak beberapa.....	37
6.1.7. Jarak antara anak	38
6.1.8. Usia perkawinan.....	39
6.1.9. Lamanya menikah	39
6.1.10. Analisis Univariat.....	40
6.1.11. Diare	40
6.1.12. Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun.....	40
6.1.13. Saluran Pembuangan Limbah.....	41
6.1.14. Sarana Pembuangan Sampah	41
6.1.15. Sanitasi Makanan	42
6.2. Analisis Bivariat.....	42
6.2.1. Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun.....	42
6.2.2. Saluran Pembuangan Air Limbah	43
6.2.3. Sarana Pembuangan Sampah	44
6.2.4. Sanitasi Makanan	45
6.3. Pembahasan	46
6.3.1. Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare	46
6.3.2. Hubungan Saluran Pembuangan Air Limbah Dengan Kejadian Diare.....	48
6.3.3. Hubungan Sarana Pembuangan Sampah Dengan Kejadian Diare	49
6.3.4. Hubungan Sanitasi Makanan Dengan Kejadian Diare.....	51
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	53
7.1. Kesimpulan.....	53
7.2. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	22
Tabel 2.1 Rekapitulasi Penderita Diare Menurut Puskesmas Di Kota Lampaseh Banda Aceh Tahun 2023.	4
Tabel 4.1 Distribusi penderita diare berdasarkan jumlah sampel perdesa menggunakan rumus proposional.....	26
Tabel 5.1. jumlah penduduk diwilayah kerja puskesmas lampaseh kota tahun 2023	34
Tabel 6.1 distribusi frekuensi pendidikan ibu di wilayah kerja paskesmas lampaseh kota banda aceh tahun 2023.	35
Tabel 6.2 Distribusi frekuensi pekerjaan ibu di wilayah kerja puskesmas lampaseh kota banda aceh tahun 2023.	36
Tabel 6.3 Distribusi Frekuensi kelompok balita di wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.	36
Tabel 6.4 Distribusi Frekuensi susu formula di wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.	37
Tabel 6.5 Distribusi Frekuensi anak keberapa di wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.	37
Tabel 6.6 Distribusi Frekuensi jarak antara anak di wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.	38
Tabel 6.7 Distribusi Frekuensi usia perkawinan di wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.	39
Tabel 6.8 Distribusi Frekuensi lamanya menikah di wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.	39
Tabel 6.9 Distribusi frekuensi diare diwilayah kerja puskesmas lampaseh kota banda aceh tahun 2023.	40
Tabel 6.10 Distribusi frekuensi perilaku mencuci tangan pakai sabun	40
Tabel 6.11 Distribusi frekuensi saluran pembuangan air limbah	41
Tabel 6.12 Distribusi frekuensi sarana pembuangan sampah	41
Tabel 6.13 Distribusi frekuensi sanitasi makanan.	42
Tabel 6.14 Hubungan perilaku mencuci tangan pakai sabun.....	42
Tabel 6.15 Hubungan saluran pembuangan air limbah	43
Tabel 6.16 Hubungan sarana pembuangan sampah.....	44
Tabel 6.17 Hubungan sanitasi makanan dengan kejadian diare.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 prevalensi Diare.....	2
Gambar 1.2 Prevalensi diare perkabupaten diprovinsi aceh pada tahun 2021	3
Gambar 1.3 Rekapulasi penderita diare usia balita 0-59 bulan menurut puskesmas di kota banda aceh tahun 2023.....	3
Gambar 2.1 Rekapitulasi Penderita Diare Menurut Pukesmas Di Kota Banda Aceh Tahun 2023.....	10
Gambar 2,1 kerangka Teori	20
Gambar 3.1 kerangka Konsep.	21

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran1 Informed consent
lampiran2 Pernyataan Persetujuan Responden
lampiran3 Kuesioner penelitian
lampiran 4 Tabel skor
lampiran 5 Dokumentasi penelitian
lampiran 6 surat penelitian
lampiran 7 dokumentasi penelitian

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: World Health Organization
BAB	: Buang Air Besar
SPAL	: Saluran Pembuangan Air Limbah

BAB I

PENDAHULUAN

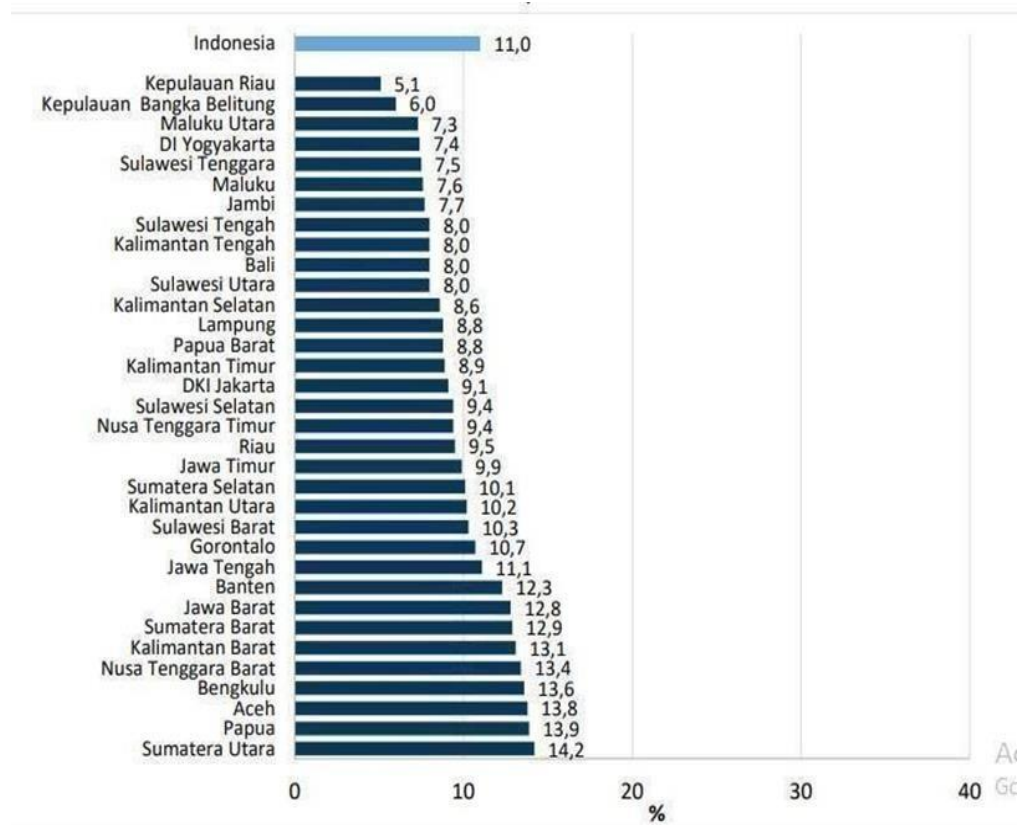
1.1. Latar Belakang

Penyakit diare saat ini masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas hampir seluruh wilayah di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) kematian akibat penyakit diare menduduki peringkat kedua yang menyebabkan 525.000 balita yang meninggal setiap tahunnya di dunia (WHO, 2022). Penyakit diare juga merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial kejadian luar biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Prevalensi kasus diare pada balita di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 6,8%, prevalensi tertinggi terjadinya diare terdapat pada Provinsi Bengkulu sebesar 8,9% dan Provinsi Aceh sebesar 8,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data kementerian kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) prevalensi kasus diare pada balita umur 0-59 bulan pada tahun 2019 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan mencapai 11%. Jika dilihat dari beberapa kriteria seperti jenis kelamin perempuan, daerah pedesaan, pendidikan rendah, dan pekerjaan nelayan, relatif lebih tinggi memiliki resiko diare (Kemenkes RI, 2019).

Berikut ini adalah data prevalensi diare pada balita berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan menurut provinsi.

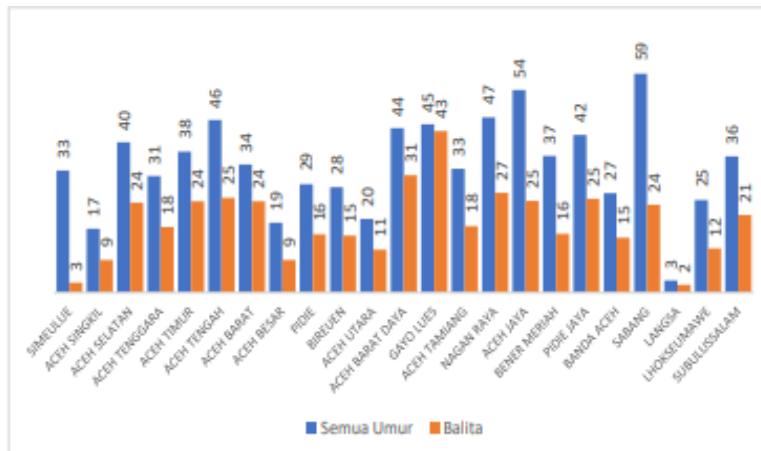
Gambar 1.1 PREVALENSI DIARE PADA ANAK BALITA BERDASARKAN DIAGNOSIS TENAGA KESEHATAN MENURUT PROVINSI



Sumber : (Kemenkes R1, 2019).

Provinsi terendah prevalensi diare pada balita sebesar 5,1% di kepulauan Riau dan prevalensi tertinggi sebesar 14,2% di Sumatra Utara. Sementara itu, Provinsi Aceh merupakan provinsi yang masih tergolong tinggi (No 3) terhadap kasus diare. Jumlah balita diprovinsi Aceh Pada Tahun 2020 sebanyak 100.270 jiwa, jumlah diare pada balita sebanyak 953 orang (13,8%) dan jumlah kematian balita yang disebabkan oleh diare sebanyak 17 orang (1,7%) (Kemenkes R1, 2019).

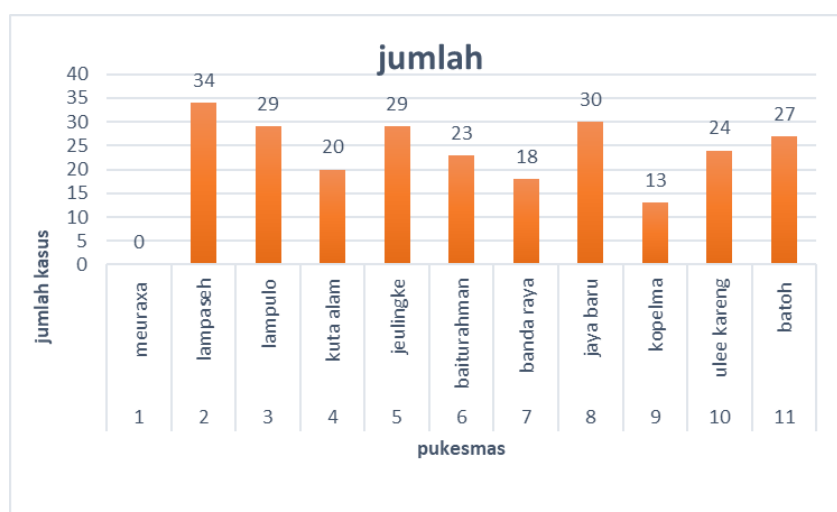
Gambar1.2 PREVALENSI DIARE PERKABUPATEN DIPROVINSI ACEH PADA TAHUN 2021



Sumber : (laporan Dinas Kesehatan Aceh 2021)

Sementara itu kota banda aceh merupakan daerah yang masih tinggi prevalensi kasus diare dibandingkan kabupaten lain di provinsi aceh. Prevalensi diare di Banda Aceh sebesar 15%, prevalensi diare tertinggi di kabupaten Gayo Lues sebesar 43% yang terendah di Langsa 2% (Dinas Kesehatan Aceh, 2021).

Gambar 1.3 REKAPITULASI PENDERITA DIARE USIA BALITA 0-59 BULAN DARI BULAN JANUARI SAMPAI JUNI MENURUT PUKESMAS DI KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023



Sumber: (Laporan Pukesmas Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, 2023)

Cakupan penanganan diare pada kabupaten atau Kota di Provinsi Aceh belum maksimal, masih banyak terjadinya kasus diare yang belum mendapatkan pelayanan yang memadai (Santika, Aramico and Fahdhienie, 2022). Diantaranya pengelolaan limbah pada katagori penampungan tertutup sebesar 18,8%, penampungan terbuka 11,2%, tanpa penampungan (ditanah) 18,9% dan langsung ke got atau ke sungai 51,0%. Cara pengelolaan sampah yang diangkut sebesar 34,9%, ditanam 1,5%, dibakar 49,5%, dibuang ke selokan 7,8% dan dibuang sembarang tempat 5.9%(Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Penyakit diare ini ditandai dengan buang air besar (BAB) yang lebih dari 3 kali dalam sehari dengan konsistensi tinja cair, hingga dapat disertai dengan darah. Diare pada umumnya adalah gejala infeksi pada saluran usus, yang disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus dan parasit (Hartati and Nurazila, 2018). Hal yang menyebabkan seorang balita mudah terserang penyakit diare adalah masyarakat yang kurang baik sanitasinya dan lingkungan yang buruk. Diare dapat berakibat fatal apabila tidak di tangani secara serius karena tubuh balita yang rentan dan mudah terserang berbagai bakteri, virus atau parasit. Dampak lain yang dapat ditimbulkan akibat diare yaitu kematian,dehidrasi, terganggunya pertumbuhan (gagal tumbuh), diare juga merupakan penyebab utama kekurangan gizi pada anak di bawah lima tahun (Radhika, 2020).

Faktor lingkungan merupakan faktor yang berperan penting terhadap kejadian diare. Faktor Penyakit berbasis lingkungan masih banyak ditemukan diindonesia. Tingginya kejadian berbasis lingkungan disebabkan oleh masih

buruknya lingkungan karena kondisi dasar terutama perilaku mencuci tangan. Tangan merupakan suatu perantara pembawa kuman penyakit, dalam hal ini untuk memutus mata rantai diare, salah satu cara yang dapat dilakukan dan merupakan hal yang sangat penting adalah tindakan mencuci tangan pakai sabun. Tindakan mencuci tangan adalah tindakan yang sangat mudah dan praktis di terapkan karena berhubungan dengan keseharian yang di lakukan, namun masih banyak orang yang mengabaikannya(Radhika, 2020).

Berdasarkan data prevalensi diare pada anak balita usia 0-59 Bulan di Puskesmas Lampaseh Kota mengalami kasus yang naik dan turun setiap tahunnya, maka penelusuran tentang determinan kejadian diare pada balita di wilayah ini perlu untuk dilakukan. Hasil studi yang dillakukan nanti nya akan menjadi pedoman dan acuan untuk pengambilan keputusan pada penanganan diare diwilayah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama dipukesmas lampaseh kota, kota banda aceh Banyaknya faktor resiko yang diabaikan sehingga menimbulkan diare diwilayah kerja pukesmas Lampaseh Kota. Menurut buku rekap data Pukesmas Lampaseh Kota balita 0-59 bulan yang mangalami diare mencapai 47 kasus dari bulan januari sampai juni dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami peningkatan. Salah satu penyebab kejadian diare faktor lingkungan buruk, faktor perilaku buruk dan faktor lainnya. Untuk itu perlu diketahui determinan kejadia diare pada balita diwilayah ini.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Determinan kejadian diare pada balita. Terdapat 1 variabel dependen yaitu kejadian diare dan 4 variabel independen yaitu perilaku mencuci tangan pakai sabun, saluran pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah, sanitasi makanan dan karakteristik responden.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Determinan kejadian diare pada balita usia 0-59 bulan diwilayah kerja pukesmas lampaseh kota Banda Aceh tahun 2023.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi kejadian diare pada balita diwilayah kerja Pukesmas lampaseh kota Banda Aceh tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui saranan pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita diwilayah kerja Pukesmas lampaseh Kota Banda Aceh tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui hubungan perilaku mencuci tangan pakai sabun oleh ibu balita dengan kejadian diare pada balita diwilayah kerja Pukesmas lampaseh Kota Banda Aceh tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui hubungan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita diwilayah Kerja Pukesmas lampaseh kota Banda Aceh Tahun 2023.
- e. Untuk mengetahui hubungan saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita diwilayah kerja Pukesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

- f. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin dan pendidikan terakhir dengan kejadian diare pada balita diwilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat bagi institusi kesehatan Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu informasi ilmiah dan literature di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh sehingga bermanfaat bagi mahasiswa yang merupakan calon tenaga kesehatan, khususnya calon ahli kesehatan masyarakat yang nantinya yang akan memberikan pelayanan kesehatan masyarakat.

Manfaat bagi penulis adalah Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan dapat meningkatkan kemampuan peniliti dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh.

Manfaat bagi peneliti adalah Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya terkait variabel yang mungkin menjadi salah satu determinan pengetahuan bagi peserta didik yang akhirnya memperbaiki mutu pelajaran.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi dalam penulisan ini, maka penulis mencoba memberikan gambaran secara singkat melalui sistem penulisan ini:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tujuan pustakaan Dalam bab ini menjelaskan variabel-variabel dependen maupun independen.

Bab III : Kerangka Konsep Pada bab ini berisikan, kerangka konsep, variable penelitian, definisi operasional, cara pengukuran dan hipotesis.

Bab IV : Metode Penelitian Pada bab ini peneliti menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisa data serta penyajian data.

Bab V : Gambaran umum. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang letak geografis wilayah Kecamatan Meuraxa dan Visi & Misi Puskesmas Meuraxa.

Bab VI : Hasil dan pembahasan. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang uji validasi dan reliabilitas, karakteristik responden, hasil univariat, bivariat, regresi logistik, dan pembahasan.

Bab VII : Penutup. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

Lampiran : Pada bab ini disertai daftar pustaka, table skor, informed consent, kuesioner variabel dependen, kuesioner variabel independen, surat pengambilan data dan lain – lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Diare

2.1.1. Definisi Diare

Diare merupakan proses terjadinya buang air besar (BAB) dengan konsistensi feces yang lebih cair atau lebih lunak dari yang normal, umumnya diare ini terjadi lebih dari 3 kali dalam waktu 24 jam. Namun, pada bayi dibawah usia 1 bulan yang menerima ASI, frekuensi diare lebih sering terjadi 5-6 kali sehari (Kemenkes, 2019).

Menurut (Nugraha, Juliansyah and Pratama, 2022) diare adalah peningkatan pengeluaran tinja dengan konsistensi lebih lunak atau cair dari keadaan normal, keadaan ini terjadi paling sedikit 3 kali dalam sehari. Diare pada anak merupakan masalah kesehatan dengan angka kematian yang tinggi terutama pada anak umur 0-59 bulan.

Menurut World Health Organization (WHO) diare suatu kondisi di mana seseorang memiliki buang air besar (BAB) yang abnormal dengan konsistensi berair atau cair. Orang yang menderita diare akan mengalami buang air besar tiga kali atau lebih dalam satu hari. Tidak hanya sehari, diare dapat berlangsung selama beberapa hari, hal itu menyebabkan tubuh kehilangan air dan garam yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menjadi penyebab utama kematian dan penyakit serius pada anak dibawah usia lima tahun (*World Health Organization*, 2022).

**Gambar 2.1 REKAPITULASI PENDERITA DIARE DIWILAYAH KERJA PUKESMAS
LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**

No	Nama Desa	Jumlah Balita	Balita Diare
1	Keudah	172	10
2	Lampaseh kota	127	8
3	Merduati	149	6
4	Peulanggahan	219	6
5	Gampong jawa	188	12
6	Gampong pande	103	5
	Jumlah	958	47

sumber: (Laporan Puskesmas Lampaseh Dari Bulan Januari Sampai Juni Kota Banda Aceh Tahun 2023).

Berdasarkan gambar dia atas dapat diketahui bahwa di wilayah kerja Pukesmas Lampaseh kota ada 6 desa, yang terdiri dari 29 dusun. Jumlah total balita di wilayah kerja puskesmas lampaseh kota yaitu sebanyak 958 balita, dan total balita yang diare mencapai 47 balita.

2.1.2. Klasifikasi Diare

Menurut (sari kumala, Nikma. Lukito, Alamsyah. astria, 2017), diare di klasifikasikan menjadi beberapa jenis jika di lihat menurut karakteristik fasesenya yaitu cair, berlemak, radang, dan lain-lain, jika di lihat dari karakteristik berdasarkan waktunya terbagi menjadi diare akut, kronis, dan persisten.

a. Diare akut

Diare akut merupakan suatu keadaan di mana buang air besar pada bayi atau anak-anak bahkan orang dewasa yang lebih dari 3 kali dalam jangka waktu satu

hari, kejadian ini disertai dengan adanya perubahan konsistensi tinja yang menjadi lebih cair dan di sertai ada atau tidaknya lendir serta darah yang berlangsung selama kurang dari 2 minggu. Pada umumnya diare akut terjadi karena infeksi bakteri, parasite, atau invasi virus serta dapat disebabkan oleh agen non-infeksi seperti keracunan makanan dan pengobatan.

b. Diare kronik

Diare kronik seringkali di anggap suatu kondisi yang sama namun dengan waktu yang relative lebih lama yaitu diare yang berlangsung selama 15 hari. Sebagian besar disebabkan diare akut berkepanjangan akibat infeksi. Penyebab dari diare kronik ini beraneka ragam, dapat terjadi karena infeksi atau pun non infeksi. Misalnya diare yang terjadi karena alergi susu sapi.

c. Diare persisten

Diare persisten adalah diare yang berlangsung 15 hingga 30 hari, diare persisten adalah tahap lanjut dari diare kronis. Seseorang pasien dengan diare persisten ditandai dengan penurunan berat badan dan kesulitan bangun dari tempat tidur dan mempengaruhi gangguan metabolisme.

2.1.3. Tanda Dan Gejala Diare

Menurut (kementerian kesehatan, 2022) ada beberapa gejala dan tanda diare yaitu antara lain:

- a. Berak cair atau lembek dan sering adalah gejala khas diare
- b. Muntah, biasanya menyertai diare pada gastroenteritis akut
- c. Demam, dapat mendahului atau tidak mendahului gejala diare

- d. Gejala hidrasi, yaitu mata cekung, ketegangan kulit menurun
- e. Tidak nafsu makan
- f. *Vibrio cholera*: diare hebat, warna tinja seperti cucian beras dan berbau amis
- g. Disenteriform : tinja berlendir dan berdarah

2.1.4. Pencegahan Diare

Pencegahan diare bisa di tanggulangi dengan 3 tindakan, yaitu :

1. Tindakan promotif

Tindakan promotif yaitu tindakan yang lebih kepada pemberian informasi-informasi sebagai edukasi mengenai kesehatan termasuk masalah penyakit sehingga mengetahui bahaya dari suatu penyakit dan bagaimana cara menghindari dan mengatasinya. Tindakan promotif ini bisa dilakukan dengan upaya penyuluhan mengenai PHBS.

2. Tindakan preventif

Tindakan preventif yaitu tindakan yang di lakukan untuk mencegah agar tidak terjadi suatu penyakit dengan cara:

- a. Memberikan ASI eksklusif 6 bulan pertama bagi bayi, untuk membantu pembentukan anti bodi dalam melawan mikroorganisme penyebab diare.
- b. Rajin mencuci tangan dengan air dan sabun, terutama sebelum dan setelah makan, setelah menggunakan toilet dan setelah batuk dan bersin.

- c. Mengonsumsi makanan dan minuman yang matang atau sudah dimasak (Aryasih*etal.*,2019).

3. Tindakan kuratif

Tindakan kuratif yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya penyembuhan atau mengurangi rasa sakit yang diderita seseorang. Tindakan ini juga bertujuan untuk mengetahui jenis penyakit pada tahap awal serta memberikan pengobatan yang tepat terhadap penyakit yang di derita.

2.2. Determinan Kejadian Diare Pada Anak Balita Usia 0-59 Bulan

2.2.1. Perilaku mencuci tangan pakai sabun

Hubungan antara tindakan mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare, menunjukkan bahwa tingkat kesadaran akan mencuci tangan menggunakan sabun yang sangat rendah. Mencuci tangan pakai sabun adalah tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari menggunakan sabun agar menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan pakai sabun juga dikenal sabaga upaya pencegahan penyakit.

Perilaku mencuci tangan pakai sabun harus dilakukan sebelum memberi makan balita, sebelum memasak dan setelah BAB :

a. Mencuci tangan sebelum memberi makan balita

Memcuci tangan sebelum memberi makan balita berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita. Karena anak kecil sangat sensitif terhadap mikroorganisme dan berbagai infeksi. Semua aktivitas balita didukung oleh orang tua terutama ibu sehingga sangat penting bagi ibu untuk mencuci

tangan sebelum dan sesudah kontak dengan balita. Tujuannya agar mengurangi resiko kejadian diare pada anak kecil (Setyaningsih and Diyono, 2020).

b. Mencuci tangan sebelum memasak

Bakteri penyebab diare ada dimana-mana dalam kehidupan sehari-hari, dan bakteri ini bisa masuk ke dalam tangan kita. Maka oleh karena itu di anjurkan untuk mencuci tangan sebelum menyentuh makanan. Hal ini dapat disesuaikan dengan klaim bahwa mengonsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi dapat membuat orang sakit (Setyaningsih and Diyono, 2020).

c. Mencuci tangan setelah BAB

Mencuci tangan adalah penghilangan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit dan tangan dengan sabun dan air. Kesehatan dan kebersihan tangan yang baik dapat mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit pada tangan dan lengan serta meminimalkan kontaminasi sementara. Kebiasaan mencuci tangan yang baik adalah setelah buang air besar sangat penting dan dapat meminimalkan resiko infeksi dan terjadinya diare mencuci tangan yang baik dapat memutuskan mata rantai penularan penyakit diare (Setyaningsih and Diyono, 2020).

2.2.2. Saranan pembuangan air limbah

Saluran pembuangan air limbah (SPAL) adalah perlengkapan pengelolaan air limbah bisa berupa pipa ataupun selainnya yang dapat dipergunakan untuk membantu air buangan dari sumbernya sampai ke tempat pengolahan atau ke

tempat pembuangan. Saluran pembuangan air limbah merupakan air sisa dari suatu hasil usaha atau kegiatan dan air limbah domestik adalah yang berasal dari aktivitas hidup sehari-hari manusia yang berhubungan dengan pemakaian air. Lingkungan yang sehat adalah suatu kondisi lingkungan untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia. Salah satu keadaan lingkungan sesuai indikator sehat adalah ketersediaan SPAL sebagai pencegahan kontaminasi lingkungan (Rosadi *et al.*, 2023).

Saluran pembuangan air limbah yang dibuang sembarangan akan merusak tanah permukaan adanya genangan yang akan menjadi sarang perindukan nyamuk, lalat maupun vektor lainnya, menimbulkan bau yang tidak sedap, dan dapat mengganggu keindahan. Walaupun terdapat sebagian masyarakat sudah mengetahui informasi tentang pentingnya SPAL yang memenuhi syarat kesehatan, yang memenuhi syarat seperti penampungan tertutup, penampungan ke got/sungai dan penampungan terbuka. faktor perilaku yang sulit diubah terutama kesadaran Masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat menyebabkan kondisi SPAL masih belum terlalu dipedulikan (Meliyanti, 2018).

Syarat-syarat pembuangan air limbah yang berasal dari rumah tangga antara lain tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau, serta tidak mencemari permukaan tanah, dan untuk limbah padat harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan bau, tidak mencemari permukaan tanah dan air tanah.

Patofisiologi saluran pembuangan air limbah yang tidak diolah terlebih dahulu akan menyebabkan berbagai gangguan kesehatan masyarakat lingkungan hidup antara lain menjadi transmisi atau media penyebaran berbagai penyakit, menjadi

media berkembangbiaknya mikroorganisme patogen, menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk atau tempat hidup larva nyamuk, menimbulkan bau yang tidak enak serta pandangan yang tidak sedap dan menjadi sumber pencemaran air permukaan tanah dan lingkungan hidup lainnya sehingga dapat terjadi diare (Yarmaliza and Marniati, 2017).

2.2.3. Tempat pembuangan sampah

sarana pembuangan sampah adalah Kualitas pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita. Sarana pembuangan sampah yang tidak sehat dapat berisiko, namun menyebabkan diare pada balita dibandingkan keluarga yang memiliki sarana pembuangan sampah dengan baik. Pada dasarnya sampah merupakan barang tidak terpakai yang dibuang, sistem pembuangan sampah yang tidak sehat dapat menjadi media penyebaran penyakit oleh vector. Sarana penampung sampah berupa bak sampah, bakul, karung dan kantong keresek bekas. Beberapa masyarakat memiliki sarana tempat sampah yang tidak tahan air yang digunakan untuk membuang sisa makanan, yang kemudian disimpan sementara sehingga dapat mengundang vektor seperti tikus dan lalat (Maywati, Gustaman and Riyanti, 2023).

Adapun yang membuang sampah organiknya ke kolam untuk dijadikan sebagai pakan ikan. Kondisi ini merupakan cara pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan karena dapat menjadi media perkembangbiakan vector, seperti lalat maupun tikus dan bisa menyebarkan penyakit termasuk penyebab diare. Pengelolaan sampah yang baik, maka setiap rumah harus menyediakan tempat penampungan sampah sementara dengan konstruksi yang

memenuhi syarat (kuat dan tidak mudah bocor) dan tempat sampah harus dibersihkan setiap hari agar vektor atau lalat tidak hinggap pada tempat sampah. pengolahan sampah rumah tangga yang baik berpengaruh pada menurunnya kejadian diare pada balita. Secara umum pengolahan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup(Maywati, Gustaman and Riyanti, 2023).

Syarat-syarat memenuhi sampah yang baik adalah sebagai berikut :

- sampah tidak boleh ada dalam rumah dan harus dibuang setiap hari
- pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
- pemilahan sampah dilakukan terhadap 2 (dua) jenis sampah, yaitu organik dan nonorganik. Untuk itu perlu disediakan tempat sampah yang berbeda untuk setiap jenis sampah tersebut. Tempat sampah harus tertutup rapat.
- Tempat sampah harus tertutup dan di buang setiap hari
- pengumpulan sampah dilakukan melalui pengambilan dan pemindahan sampah dari rumah tangga ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
- Sampah yang telah dikumpulkan di tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu diangkut ke tempat pemrosesan akhir.

2.2.4. Sanitasi makanan

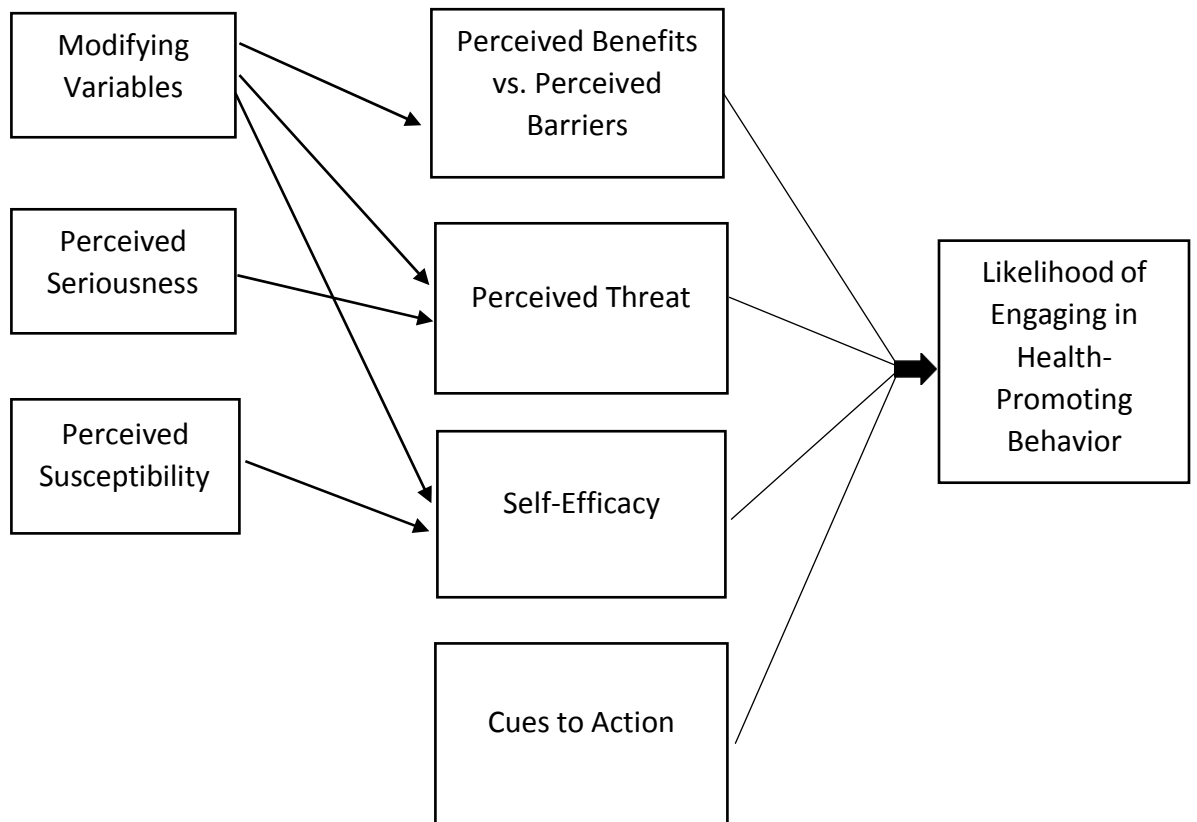
Sanitasi makanan adalah suatu bagian yang penting untuk kesehatan manusia mengingat setiap saat dapat saja terjadi suatu penyakit yang di akibatkan oleh makanan. Oleh karena itu sanitasi makanan sangat penting dalam tiap Upaya kesehatan baik secara individual maupun secara kelompok keluarga. Sanitasi makanan yang tidak baik yang disebabkan karena kurangnya kesadaran dari orangtua untuk menjaga kebersihan makanan keluarganya, seperti mencuci peralatan makan tidak bersih, cara menyajikan dan menyimpan makanan di atas meja dalam keadaan terbuka tanpa ditutup, hal ini menyebabkan makanan terkontaminasi oleh bakteri, yang kemudian dikonsumsi oleh keluarga, pada akhirnya menimbulkan gejala diare terutama pada balita. Makanan yang sehat yaitu makanan yang memiliki persyaratan sesuai dengan susunan yang diinginkan, bebas dari pencemaran, bahan kimia yang berbahaya, jasad renik dan parasit maka makanan harus diolah dengan benar, penyajian yang tepat dan pengangkutan yang sesuai dengan sifat makanan dan memperhatikan kebersihan setiap saat. Penyajian makanan bisa menimbulkan masalah bila faktor-faktor lingkungan tidak diperhatikan, misalnya memakai alat atau tempat makanan yang tidak bersih, tidak mencuci tangan atau membiarkan makanan terlalu lama dipengaruhi oleh lingkungan (Wati, Handayani and Arzani, 2018).

Sanitasi makanan adalah salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya diare. Sanitasi yang buruk dapat meningkatkan resiko terkena penyakit saluran pencernaan seperti diare. Sanitasi dapat didefinisikan sebagai upaya penciptaan dan pemeliharaan yang dapat mencegah terjadinya suatu penyakit yang disebabkan

oleh makanan. Sedangkan sanitasi makanan merupakan suatu usaha pencegahan yang menitikberatkan kegiatan dan tujuan untuk menghindari makanan dan minuman dari segala yang berbahaya yang dapat mengganggu atau merusak kesehatan mulai dari makanan sebelum produksi hingga makanan disajikan. Sanitasi makanan harus memperhatikan beberapa tahapan seperti keamanan dan kebersihan produk makanan yang diproduksi, kebersihan individu dalam pengolahan makanan (Hutasoit, 2020).

Patofisiologi makanan yang masuk toksin tidak dapat diserap sehingga terjadi hiperperistaltik menyebabkan penyerapan di usus menurun sehingga menyebabkan diare. Malabsorpsi karbohidrat, lemak, protein menyebabkan pergeseran air dan elektrolit menuju usus kemudian terjadi diare (Yuliati, Immawati and Dewi, 2022).

2.3. Kerangka Teori



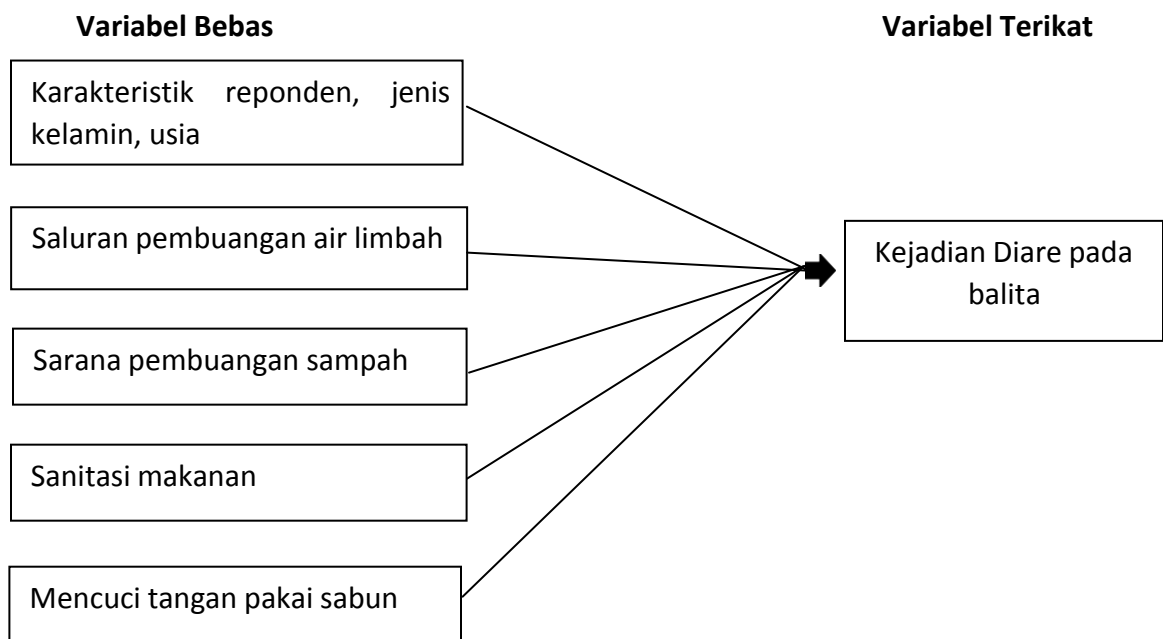
Gambar 2.1 kerangka teori
Sumber : Health Belief Model (HBM)

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan kerangka berfikir yang menggambarkan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat .



Gambar 3.1 kerangka konsep penelitian

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel Terikat (Dependen)

Dalam penelitian ini variable dependennya adalah kejadian diare pada balita diwilayah kerja Pukesmas Meuraxa Kota Banda Aceh.

3.2.2. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah saluran pembuangan air limbah, perilaku mencuci tangan pakai sabun, sarana pembuangan sampah, karakteristik responden dan sanitasi makanan.

3.3. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Dependen					
Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kejadian diare	Peningkatan frekuensi BAB lebih dari 3 kali sehari pada balita, dengan konsistensi feses encer, dapat berwarna hijau atau dapat pula darah atau lendir saja dalam 1 bulan terakhir.	Kuesioner	Wawancara (Seluruh ibu yang mempunyai balita)	0 tidak diare 1 diare	Ordinal
Variabel Independen					
Karakteristik responden	Melihat umur dan jenis kelamin	kuesioner	Wawancara	1 Baik 2. kurang baik	Ordinal
Mencuci tangan pakai sabun	Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun sesudah buang air besar, membuang tinja anak, sebelum menyiapkan	Kuesioner	Wawancara	1. Baik 2. kurang baik	Ordinal

	makanan dan sesudah menyuapi makanan.				
Saluran pembuangan air limbah	Saluran pembuangan air limbah (SPAL) adalah saluran yang berguna untuk menyalurkan atau membuang air limbah rumah tangga sebuah keluarga	kuesioner	Observasi	1. Baik 2. kurang baik	Ordinal
Sarana pembuangan sampah	Sarana pembuangan sampah adalah sarana keadaan dimana tempat keluarga membuang sampah mereka.	Kuesioner	Observasi	1. Baik 2. Kurang baik	Ordinal
Sanitasi makanan	Sanitasi makanan adalah usaha untuk mengamankan dan menyelamatkan agar makanan bersih dan tidak menimbulkan bahaya keracunan dan penyakit pada manusia.	Kuesioner	Wawancara	1. Baik 2. Kurang baik	Ordinal

3.4. Cara Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel merupakan suatu proses dalam menentukan jumlah atau intensitas informasi mengenai suatu objek tertentu yang berhubungan dengan suatu penelitian yang dilakukan Adapun variabel yang akan diukur pada penelitian ini sabagai berikut:

1. kejadian diare pada balita (kementerian Kesehatan RI, 2018)

1. tidak diare : tidak buang air besar cair atau mencret dengan frekuensi kurang dari 3 kali/ 24 jam dalam 1 bulan terakhir
2. diare : buang air besar cair atau mencret dengan frekuensi lebih dari 3 kali/24 jam

2. Perilaku mencuci tangan pakai sabun (Setyaningsih and Diyono, 2020).

1. Baik : jika $\geq 3,97$
0. Kurang baik : jika $< 3,97$

3. saluran pembuangan air limbah (Meliyanti, 2018)

1. Baik : jika $\geq 0,38$
0. Kurang baik : jika $< 0,38$

4. Sarana pembuangan sampah (kementerian Kesehatan RI, 2018)

1. Baik : jika sarana pembuangan sampah memenuhi syarat
0. Kurang baik : jika sarana pembuangan sampah tidak memenuhi syarat

5. Sanitasi makanan (Wati, Handayani and Arzani, 2018).

1. Baik : jika $\geq 3,97$

0. Kurang baik : jika $< 3,97$

3.5. Hipotesa Penelitian

Ha : tidak ada hubungan perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Pukesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023

Ha : tidak ada hubungan sarana pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita di wilayah Kerja Pukesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023

Ha : tidak ada hubungan sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita di wilayah Kerja Pukesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023

Ho : Tidak ada hubungan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita di wilayah Kerja Pukesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan *deskriptif Analitik* dengan menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional* dimana suatu penelitian yang dilakukan dengan variabel independen (perilaku mencuci tangan pakai sabun, saluran pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah dan sanitasi makanan) dan variabel dependen (kejadian diare) di observasi sekaligus pada waktu yang sama dan tidak lanjut.

4.1.2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki anak balita usia 0-59 bulan, bertempat tinggal diwilayah kerja Pukesmas lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023, yaitu sebanyak 958 balita pada tahun 2023.

4.1.3. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki balita yang berada di Wilayah Kerja Pukesmas Lampaseh Kota. Untuk menghitung besar sampel minimum menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n= Besar sampel

N= Besar populasi

d= Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu, 0,1

N

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

958

$$n = \frac{958}{1 + 958(0,01)}$$

958

$$n = \frac{958}{1 + 9,58}$$

958

$$n = \frac{958}{10,58}$$

$$n = 90,54 \longrightarrow 91$$

Table 4.1. DESTribusi PENDERITA DIARE BERDASARKAN JUMLAH SAMPEL PERDESA MENGGUNAKAN RUMUS PROPOSIONAL SAMPLING

No	Nama desa	Balita 0-59 bulan	Jumlah sampel balita yang diambil setelah menggunakan rumus proposional sampling	Jumlah sampel perdesa
		Total balita		
1.	Keudah	172	$\frac{172}{958} \times 91 = 16,34$	16
2.	Lampaseh kota	127	$\frac{127}{958} \times 91 = 12,06$	12
3	Merduati	149	$\frac{149}{958} \times 91 = 14,15$	14
4.	Peulangghahan	219	$\frac{219}{958} \times 91 = 20,80$	21
5.	Gampong jawa	188	$\frac{188}{958} \times 91 = 17,86$	18
6.	Gampong pande	103	$\frac{103}{958} \times 91 = 9,78$	10
	Total	958		91

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total jumlah balita 958 balita. Berdasarkan perhitungan rumus slovin, jumlah kasus diare yang diteliti yaitu 91. Untuk mendapatkan jumlah sampel 91 balita dari 958 balita Di Lampaseh Kota peneliti menggunakan Teknik Proposional Sampling. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Simpel Random Sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil responden dengan memberikan kesempatan

yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian dengan cara pengambilan menggunakan nomor undian.

4.1.4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel dengan variabel atau ciri-ciri yang ditentukan. Dalam penelitian ini variabel inklusinya adalah :

1. Ibu yang mempunyai balita umur 0-59 bulan pada tahun 2023
2. Ibu yang tinggal di wilayah Puskesmas Lampaseh Kota
3. Balita yang masih disuap oleh ibunya

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi, merupakan kriteria yang tidak dimiliki oleh populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Variabel eksklusi pada penelitian ini yaitu:

1. Ibu yang memiliki gangguan komunikasi, pendengaran dan bicara
2. Balita yang mengidap penyakit bawaan (disabilitas)

4.2. Jenis Data

Data yang digunakan berupa data primer digunakan untuk mengukur riwayat perilaku mencuci tangan pakai sabun, sarana pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah dan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan pada ibu dari anak balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh kota Banda Aceh.

4.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana akan dilakukan penelitian. Dalam hal ini penulis memilih melakukan penelitian di wilayah kerja pukesmas Lampaseh Kota Banda Aceh.

4.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan data primer. Data primer digunakan untuk mengukur perilaku mencuci tangan pakai sabun, saluran pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah dan sanitasi makanan. Dengan membagikan lembar kuesioner dan checklist yang dibagikan kepada ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Pukesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data geografi, demografis dan data jumlah penduduk di wilayah kerja Puskemas Lampaseh Kota Banda Aceh.

4.5. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer. Menurut hidayat, pengolahan data yang dilakukan setelah data terkumpul meliputi beberapa tahap yang harus, di antaranya adalah :

1. Pemeriksaan (Editing)

Merupakan tahap untuk melakukan pengecekan isi kuesioner apakah sudah lengkap dan jelas terbaca sehingga dapat diproses dan lebih lanjut.

2. Pengkodean (Coding)

Yaitu memberikan kode terhadap hasil yang diperoleh dari data yang ada untuk memudahkan memasukan data dalam komputer agar memperoleh proses pengolahan data.

3. Tabulating

Setelah dilakukan coding kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Cleaning

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah diproses apakah ada kesalahan atau tidak pada masing-masing yang sudah diproses sehingga dapat di perbaiki dan di nilai.

4.6. Analisis Data

4.6.1. Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang di teliti baik variabel independen (perilaku mencuci tangan pakai sabun, saluran pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah dan sanitasi makanan), maupun variable dependen yaitu (kejadian diare) dengan menggunakan teknik komputerisasi.

4.6.2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah uji chi-square yang digunakan untuk melihat hubungan variabel independen (perilaku mencuci tangan pakai sabun, saluran pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah dan sanitasi makanan), dengan variabel dependen (kejadian diare).

4.7. Penyajian Data

Penyajian data selanjutnya di sajikan dalam bentuk-bentuk tabel distribusi frekuensi dan komparasi sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan perhitungan uji data menggunakan software (SPSS).

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1. Geografis

UPTD puskesmas lampaseh merupakan salah satu dari 11 puskesmas di Kota Banda Aceh, terletak di Kecamatan Kutaraja, kurang lebih 2 km dengan ibu kota Banda Aceh, sedangkan ibu kota kecamatan berjarak sekita 1,5 km dengan luas 5,447 km. Secara geografis Kecamatan Kutaraja berada 0,5 meter diatas permukaan laut dengan ibu kota Kecamtan adalah Gampong keudah.

Wilayah kerja puskesmas Laampaseh Kota meliputi 6 (enam) desa yang terdiri dari 29 dusun, yaitu: Desa Merduati, Desa Keudah, Desa Lampaseh Kota, Desa Peulanggahan, Desa Gampong Jawa dan Desa Gampong Pande. Adapun batas-batas wilayah kecamatan kutaraja ayaitu:

1. Utara berbatasan dengan selat Malaka
2. Selatan berbatasan dengan Kecamatan Baiturrahman
3. Timur berbatasan dengan kecamatan Kuta Alam
4. Barat berbatasan dengan Kecamatan Meuraxa

5.2. Demografis

dari sumber data badan pusat statistik jumlah penduduk yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh adalah 14.205 jiwa yang terdiri dari 7,625 jiwa laki-laki dan 6,590 jiwa wanita.

Tabel 5.1. JUMLAH PENDUDUK WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA TAHUN 2023

No	Nama Desa	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk
1	Keudah	18,816	1.045
2	Lampaseh Kota	25,0	2.349
3	Merduati	27,1	3.097
4	Peulanggahan	55,000	2.614
5	Gampong Jawa	150,60	3.110
6	Gampong Pande	256,5	1.072
Jumlah			13.287

5.3. Fasilitas Penunjang Puskesmas Lampaseh Kota

Agar jangkauan pelayanan puskesmas lebih luas dan merata hingga keseluruhan wilayah kerja. Puskesmas Lampaseh Kota memiliki fasilitas penunjang berupa:

1. Puskesmas Pembantu, sebanyak 2 (dua) unit:

Puskesmas lampaseh memiliki 2 Puskesmas pembantu, yaitu Puskesmas pembantu Peulanggahan dan Puskesmas pembantu Gampong Pande.

2. Kendaraan sebanyak 9 (sembilan) Unit

a. 2 unit kendaraan roda empat (*Ambulance*)

b. 7 unit kendaraan roda dua, 6 unit dipuskesmas dan 1 unit di pustu

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan selama 10 hari terhitung mulai sejak tanggal 04 s/d 15 januari 2024 pada ibu yang memiliki balita, dengan sistem penelitian yaitu turun ke posyandu dan rumah ke rumah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 91 responden.

Hasil penelitian dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggambarkan secara deskripsi untuk melihat distribusi variabel-variabel yang akan diteliti baik variabel dependen maupun variabel independen. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji ststistik *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

6.1.1. Karakteristik Responden

6.1.2. Pendidikan Ibu

Tabel 6.1

**DISTRIBUSI FREKUENSI PENDIDIKAN IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	%
1	SD & SMP	18	19,8
2	SMA	48	52,7
3	PENGGURUAN TINGGI	25	27.5
Total		91	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 6.1 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 18(19,8%), responden yang berpendidikan SMP%SMA sebanyak 48(52,7%), dan

responden yang berpendidikan PENGGURUAN TINGGI sebanyak 25(27.5%) di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

6.1.3. Pekerjaan Ibu

Tabel 6.2

DISTRIBUSI FREKUENSI PEKERJAAN IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACAEH TAHUN 2023

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	%
1	IRT	86	94.5
2	Wirasuwasta	2	2.2
3	PNS/TNI/POLRI	3	3.3
Total		91	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan IRT sebanyak 86(94.5%), responden yang memiliki pekerjaan Wirasuwasta sebanyak 2(2.2%), dan responden yang memiliki pekerjaan PNS/TNI/POLRI sebanyak 3(3.3%) di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

6.1.4. Kelompok balita

Tabel 6.3

DISTRIBUSI FREKUENSI KELOMPOK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACAEH TAHUN 2023

No	Kelompok bayi	Frekuensi	%
1	Bayi	50	54,9
2	Baduta	31	34,1
3	Balita	10	11,0
<i>Total</i>		<i>91</i>	<i>100</i>

Sumber: Data Primer

Tabel 6.3 menunjukkan bahwa pada kelompok bayi memiliki bayi sebanyak 50(54,9%), pada kelompok baduta sebanyak 31(34,1%), dan pada kelompok balita sebanyak 10(11%) di wilayah kerja puskesmas lampaseh kota banda aceh tahun 2023.

6.1.5. Susu formula

Tabel 6.4

**DISTRIBUSI FREKUENSI SUSU FORMULA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LAMPASEH KOTA BANDA ACAEH TAHUN 2023**

No	Susu formula	Frekuensi	%
1	Ya	60	65,9
2	Tidak	31	34,1
	Total	91	100

Sumber : Data Primer

Tabel 6.5 menunjukkan bahwa responden yang meminum susu formula sebanyak 60(65,9%), responden yang tidak meminum susu formula yaitu sebanyak 31(34,1%) di wilayah kerja Puseskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

6.1.6. Anak keberapa

Tabel 6.5

**DISTRIBUSI FREKUENSI ANAK KEBERAPA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LAMPASEH KOTA BANDA ACAEH TAHUN 2023**

No	Anak keberapa	Frekuensi	%
1	Anak pertama	18	19,8
2	Anak kedua	33	36,3
3	Anak ketiga	22	24,2
4	Anak ke empat	11	12,1

5	Anak ke lima	4	4,4
6	Anak ke enam	3	3,3
	Total	91	100

Sumber : Data Primer

Tabel 6.6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki anak pertama sebanyak 18(19,8%), responden yang memiliki anak kedua sebanyak 33(36,3%), responden yang memiliki anak ke tiga sebanyak 22(24,2%), responden yang memiliki anak ke empat sebanyak 11(12,1%), responden yang memiliki anak ke lima sebanyak 4(4,4%) dan responden yang memiliki anak ke enam sebanyak 3(3,3%) di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

6.1.7. Jarak antara anak

Tabel 6.6

DISTRIBUSI FREKUENSI JARAK ANTARA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

No	Jarak antara anak	frekuensi	%
1	1-4 tahun	67	73,6
2	5-8 tahun	22	24,2
3	9-12 tahun	2	2,2
	Total	91	100

Sumber : Data Primer

Tabel 6.7 menunjukkan bahwa responden jarak antara anak 1-4 tahun sebanyak 67(73,2%), responden jarak antara anak 5-8 tahun sebanyak 22 (24,2%), dan responden jarak antara anak 9-12 tahun sebanyak 2 (2,2%).

6.1.8. Usia perkawinan

Tabel 6.7

DISTRIBUSI FREKUENSI USIA PERKAWINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACAEH TAHUN 2023

No	Usia perkawinan	Freukensi	%
1	16-20 tahun	12	13,2
2	21-25 tahun	64	70,3
3	26-30 tahun	14	15,4
4	31-35 tahun	1	1,1
	Total	91	100

Sumber : Data primer

Tabel 6.8 menunjukkan bahwa responden yang memiliki usia perkawinan 16-20 tahun sebanyak 12(13,2%), responden yang usia perkawinan 21-25 tahunn sebanyak 64(70,3%), responden usia perkawinan 26-30 tahun sebanyak 14(15,4%) dan responden usia perkawinan 31-35 tahun yaitu 1(1,1%).

6.1.9. Lamanya menikah

Tabel 6.8

DISTRIBUSI FREKUENSI LAMANYA MENIKAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACAEH TAHUN 2023

No	Lamanya menikah	Freukensi	%
1	1-5 tahun	26	28,6
2	6-10 tahun	31	34,1
3	11-15 tahun	21	23,1
4	16-20 tahun	9	9,9
5	21-25 tahun	2	2,2
6	26-30 tahun	1	1,1
7	31-35 tahun	1	1,1
	Total	91	100

Sumber :Data primer

Tabel 6.9 menunjukkan bahwa responden lamanya menikah pada 1-5 tahun sebanyak 26(28,6%), responden pada 6-10 tahun yaitu 31(34,1%), responden pada 11-15 tahun yaitu 21(23,1%), responden pada tahun 16-20tahun yaitu 9(9,9%), pada

responden pada tahun 21-25 yaitu 2(2,2%), responden pada tahun 26-30 yaitu 1 (1,1%) dan responden pada tahun 31-35 yaitu 1 (1,1%).

6.1.10. Analisis Univariat

6.1.11. Diare

Tabel 6.9

DISTRIBUSI FREKUENSI DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

No	Diare	Frekuensi	%
1	Tidak Diare	38	41.8
2	Diare	53	58.2
Total		91	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 6.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki bayi yang tidak mengalami diare sebanyak 38(41.8%), sedangkan responden yang memiliki bayi yang mengalami diare sebanyak 53(58.2%), di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

6.1.12. Perilaku Mancuci Tangan Pakai Sabun

Tabel 6.10

DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

No	Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun	Frekuensi	%
1	Kurang Baik	25	27.5
2	Baik	66	72.5
Total		91	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 6.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku mencuci tangan pakai sabun kurang baik sebanyak 25(27.5%) sedangkan responden yang

memiliki perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan baik sebanyak 66(72.5%), di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

6.1.13. Saluran Pembuangan Limbah

Tabel 6.11

**DISTRIBUSI FREKUENSI SALURAN PEMBUANGAN AIR LIMBAH DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**

No	Saluran Pembuangan Air Limbah	Frekuensi	%
1	Kurang Baik	69	75.8
2	Baik	22	24.2
Total		91	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 6.5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki saluran pembuangan air limbah kurang baik sebanyak 83(91.2%) sedangkan responden yang memiliki saluran pembuangan air limbah dengan baik sebanyak 8(8.8%), di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

6.1.14. Sarana Pembuangan Sampah

Tabel 6.12

**DISTRIBUSI FREKUENSI SARANA PEMBUANGAN SAMPAH DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**

No	Sarana Pembuangan Sampah	Frekuensi	%
1	Kurang Baik	6	6.6
2	Baik	85	93.4
Total		91	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 6.6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sarana pembuangan sampah kurang baik sebanyak 6(6.6%) sedangkan responden yang memiliki sarana

pembuangan sampah dengan baik sebanyak 85(93.4%), di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

6.1.15. Sanitasi Makanan

Tabel 6.13

**DISTRIBUSI FREKUENSI SANITASI MAKANAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023**

No	Sanitasi Makanan	Frekuensi	%
1	Kurang Baik	4	4.4
2	Baik	87	95.6
Total		91	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 6.7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sanitasi makanan kurang baik sebanyak 4(4.4%) sedangkan responden yang memiliki sanitasi makanan yang baik sebanyak 87(95.6%), di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

6.2. Analisis Bivariat

6.2.1. Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun

Tabel 6.14

**HUBUNGAN PERILAKU MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN DENGAN KEJADIAN
DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN
2023**

No	Perilaku Mencuci Tangan Sabun	Kejadian Diare				Total		P Value (95% CI)
		Diare		Tidak Diare				
		n	%	n	%	n	%	
1	Kurang Baik	20	80.0	5	20.0	25	100.0	0.008
2	Baik	33	50.0	33	50.0	66	100.0	
Jumlah		53	58.2	38	41.8	91	100.0	

Sumber: Data Primer

Tabel 6.8 menunjukkan bahwa responden yang memiliki balita dan mengalami diare lebih tinggi pada responden yang memiliki perilaku mencuci tangan pakai sabun kurang baik sebesar 80.0% dibandingkan responden yang memiliki perilaku mencuci tangan pakai sabun katagori baik 50.0%, sedangkan responden yang memiliki balita dan tidak diare lebih tinggi pada responden yang memiliki perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan baik sebesar 50.0% dibandingkan responden yang memiliki perilaku mencuci tangan pakai sabun kurang baik sebesar 20.0%

Hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0.008 menunjukkan ada hubungan antara perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare diwilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

6.2.2. Saluran Pembuangan Air Limbah

Tabel 6.15

HUBUNGAN SALURAN PEMBUANGAN AIR LIMBAH DENGAN KEJADIAN DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

No	Saluran Pembuangan Air Limbah	Kejadian Diare				Total		P Value (95% CI)
		Diare		Tidak Diare				
		n	%	n	%	n	%	
1	Kurang Baik	35	50.7	34	49.3	69	100.0	0.008
2	Baik	18	81.8	4	18.2	22	100.0	
Jumlah		53	58.2	38	41.8	91	100.0	

Sumber: Data Primer

Tabel 6.9 menunjukkan bahwa responden yang memiliki balita dan mengalami kejadian diare lebih tinggi pada responden yang memiliki saluran pembuangan air limbah yang baik sebesar 81.8% dibandingkan responden yang

reponden yang memiliki saluran pembuangan air limbah yang kurang baik sebesar 50.7% sedangkan responden yang memiliki balita dan tidak mengalami diare dan memiliki saluran pembuangan air limbah kurang baik lebih tinggi sebesar 49.3% dibandingkan responden yang memiliki saluran pembuangan air limbah dengan baik sebesar 18.2%.

Hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0.008, menunjukkan ada hubungan antara saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare diwilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

6.2.3. Sarana Pembuangan Sampah

Tabel 6.16

HUBUNGAN SARANA PEMBUANGAN SAMPAH DENGAN KEJADIAN DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

No	Sarana Pembuangan Sampah	Kejadian Diare				Total		P Value (95% CI)
		Diare		Tidak Diare				
		n	%	n	%	n	%	
1	Kurang Baik	6	100.0	0	0.0	6	100.0	0.034
2	Baik	47	55.3	38	44.7	85	100.0	
Jumlah		38	58.2	38	41.8	91	100.0	

Sumber: Data Primer

Tabel 6.10 menunjukan bahwa responden yang memiliki balita dan mengalami kejadian diare lebih tinggi pada responden yang memiliki sarana pembuangan sampah yang kurang baik sebesar 100.0% dibandingkan responden yang reponden yang memiliki sarana pembuangan sampah dengan baik sebesar 55.3% sedangkan responden yang memiliki balita dan tidak mengalami diare lebih tinggi pada responden yang memiliki sarana pembuangan sampah dengan baik

sebesar 44.7% dibandingkan responden yang memiliki sarana pembuangan sampah dengan kurang baik sebesar 0.0%.

Hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0.034, menunjukkan ada hubungan antara sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare diwilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

6.2.4. Sanitasi Makanan

Tabel 6.17

HUBUNGAN SANITASI MAKANAN DENGAN KEJADIAN DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

No	Sanitasi Makanan	Kejadian Diare				Total		P Value (95% CI)
		Diare		Tidak Diare				
		n	%	n	%	n	%	
1	Kurang Baik	4	100.0	0	0.0	4	100.0	0.110
2	Baik	49	56.3	38	43.7	87	100.0	
Jumlah		53	58.2	38	41.8	91	100.0	

Sumber: Data Primer

Tabel 6.11 menunjukan bahwa responden yang memiliki balita dan mengalami kejadian diare lebih tinggi pada responden yang memiliki sanitasi makanan yang kurang baik sebesar 100.0% dibandingkan responden yang reponden yang memiliki sanitasi makanan yang baik sebesar 56.3% sedangkan responden yang memiliki balita dan tidak mengalami diare dan memiliki sanitasi makanan yang baik lebih tinggi sebesar 43.7% dibandingkan responden yang memiliki sanitasi makanan yang kurang baik sebesar 0.0%.

Hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0.110, menunjukkan tidak ada hubungan antara sanitasi makanan dengan kejadian diare diwilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

6.3. Pembahasan

6.3.1. Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare

Pada penelitian ini variabel perilaku mencuci tangan pakai sabun menjadi variabel independennya, maka diperoleh hasil bahwa balita usia 0-59 Bulan yang mengalami kejadian diare lebih banyak pada responden yang perilaku cuci tangan pakai sabun baik, yaitu 66 responden (72,5%), dibandingkan dengan responden yang perilaku cuci tangan pakai sabun kurang baik, yaitu 25 responden (27,5%). Hasil analisis diperoleh ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita usia 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh, Kota Banda Aceh tahun 2023 maka diperoleh nilai P value = 0,008 ($P < 0,05$).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh sesuai dengan yang di temukan di lokasi penelitian. Mayoritas responden lebih banyak yang melakukan perilaku cuci tangan dengan baik. Fakta di lapangan ditemukan bahwa mereka sadar mencuci tangan pakai sabun penting dilakukan karena untuk memutus mata rantai penyebaran penyakit yang bisa ditularkan dari mana saja, misalnya benda, hewan, pestisida, dan yang lainnya. Perilaku cuci tangan pakai sabun juga mulai diterapkan sejak dini maka dengan itu perhatian khusus kepada balita yang perlu diterapkan sejak dini yaitu perilaku cuci tangan pakai sabun, hal ini perlu dilakukan untuk memutus mata rantai penyebab diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Ilham Habib Djarkoni, B.S. Lampus, Iyone E.Siagian, Wulan P.J. Kaunang, 2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan

kejadian diare dengan nilai p value 0,003 dan juga memiliki persamaan dengan penelitian (Afany, Rasyid and Yulistini, 2018) yang menemukan bahwa terdapat ada hubungan antara perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare, variabel tersebut merupakan variabel dominan yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kejadian diare pada balita. Serupa dengan penelitian ini yang membuktikan bahwa ada hubungan dengan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare.

Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya untuk pencegahan berbagai penyakit. Mencuci tangan pakai sabun yang baik untuk kesehatan dapat membantu kita untuk mengetahui cara yang efektif untuk mencegah penyebaran kuman, bakteri dan virus. Mencuci tangan dengan baik dan benar sebaiknya harus menggunakan sabun untuk melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di tangan. Sehingga membunuh kuman dan mencegah penyakit diare (ilham Habib Djarkoni, B.S. Lampus, lyone E.Siagian, Wulan P.J. Kaunang, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ada hubungan antara perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare, hal ini dikarenakan dari hasil lapangan masih banyak yang meminum susu formula dan jarak antara anak terlalu dekat, sehingga dapat mengakibatkan pencucian botol susu kurang bersih sehingga terjadinya diare. Perlu menerapkan perilaku mencuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan.

6.3.2. Hubungan Saluran Pembuangan Air Limbah Dengan Kejadian Diare

Pada penelitian ini variabel saluran pembuangan air limbah menjadi variabel independennya, maka diperoleh hasil bahwa balita usia 0-59 Bulan yang mengalami kejadian diare lebih banyak pada responden yang saluran pembuangan air limbah yang kurang baik, yaitu 69 responden (75,8%), dibandingkan dengan responden yang saluran pembuangan air limbah baik, yaitu 22 responden (24,2%). Hasil analisis diperoleh ada hubungan antara saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita usia 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh, Kota Banda Aceh tahun 2023 maka diperoleh nilai $P \text{ value} = 0,008$ ($P < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Maywati, Gustaman and Riyanti yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare dengan nilai $p \text{ value} 0,000$ air limbah dengan kejadian diare pada balita. Dan juga memiliki persamaan dengan penelitian Rau & Novita (2021) di Puskesmas Tipo Kota Palu Sulawesi Tengah yang menyatakan bahwa masih ada balita yang mengalami diare dengan saluran air pembuangan yang tidak bersih dan tidak memenuhi syarat secara fisik (Rau and Novita, 2021).

Balita yang tinggal bersama keluarga dengan SPAL yang tidak memenuhi syarat kesehatan berpeluang mengalami diare sebagian besar masyarakat membuang air limbahnya melalui saluran selokan yang akhir dari saluran tersebut adalah ke sungai, banyak aliran SPAL yang dibiarkan terbuka dan airnya tidak mengalir kemudian menimbulkan bau. Selain itu, beberapa responden memiliki jarak SPAL dengan mata air <10 meter yang dapat menyebabkan pencemaran. Persyaratan

saluran pembuangan air limbah yang tidak sehat dapat berdampak buruk, antara lain sebagai tempat (Maywati, Gustaman and Riyanti, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ada hubungan antara saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare, hal ini dikarenakan dari hasil lapangan masih banyak masyarakat di wilayah Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh yang membuang SPAL ke selokan yang terbuka serta jarak dari rumah lumayan dekat Air limbah atau air buangan termasuk air sisa yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri maupun tempat-tempat umum lainnya, dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia serta mengganggu lingkungan hidup Saluran pembuangan air limbah harus memenuhi persyaratan yang baik sehingga tidak mengakibatkan kontaminasi terhadap sumber air minum, tidak mengakibatkan penyebaran sumber penyakit salah satunya diare.

6.3.3. Hubungan Sarana Pembuangan Sampah Dengan Kejadian Diare

Pada penelitian ini variabel sarana pembuangan sampah menjadi variabel independennya, maka diperoleh hasil bahwa balita usia 0-59 Bulan yang mengalami kejadian diare lebih banyak pada responden yang sarana pembuangan sampah yang kurang baik, yaitu 6 responden (6,6%), dibandingkan dengan responden yang sarana pembuangan sampah baik, yaitu 85 responden (93,4%). Hasil analisis diperoleh ada hubungan antara sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita usia 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh, Kota Banda Aceh tahun 2023 maka diperoleh nilai P value = 0,034 ($P < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Maywati, Gustaman and Riyanti tahun 2023 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare dengan nilai p value 0,000. Terdapat hubungan yang signifikan antara sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita. Penelitian lain dilakukan oleh (Jaenudin, Aprianto and Andini, 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengelolaan sampah dengan kejadian diare. Dengan adanya sampah yang tidak tertutup dapat mengundang lalat dan insekta lain sehingga kejadian diare lebih besar dibandingkan dengan sampah yang tertutup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Armanji (2010) di Makassar yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare. Pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat menyebabkan lebih banyak diare karena sampah yang tidak dibuang sembarangan dapat menjadi tempat yang baik bagi perkembangbiakan serangga dan mikroorganisme, serangga sebagai pembawa mikroorganisme patogen penyebaran penyakit.

Keluarga yang tidak mengelola sampah dengan baik memiliki kecenderungan anak balita lebih banyak mengalami diare. Pada dasarnya sampah merupakan barang tidak terpakai yang dibuang, sistem pembuangan sampah yang tidak sehat dapat menjadi media penyebaran penyakit oleh vector sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit terutama diare pada balita (Maywati, Gustaman and Riyanti, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare, dari hasil observasi sarana pengolahan sampah di rumah responden menunjukkan sebagian besar berupa tempat sampah yang terbuka dan penempatan di sekitar dapur atau sekitar rumah, menggunakan bahan yang tidak tahan air, sehingga dapat menjadi media berkembangbiak serangga pembawa pathogen yang hingga di dekat tempat pengolahan sampah. Sarana penampung sampah berupa bak sampah, bakul, karung dan kantong keresek bekas. Pengolahan sampah rumah tangga yang baik berpengaruh pada menurunnya kejadian diare pada balita. Secara umum pengolahan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.

6.3.4. Hubungan Sanitasi Makanan Dengan Kejadian Diare

Pada penelitian ini variabel sanitasi makanan menjadi variabel independennya, maka diperoleh hasil bahwa balita usia 0-59 Bulan yang mengalami kejadian diare lebih banyak pada responden yang sanitasi makanan yang kurang baik, yaitu 4 responden (4,4%), dibandingkan dengan responden yang sanitasi makanan baik, yaitu 87 responden (95,6%). Hasil analisis diperoleh tidak ada hubungan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita usia 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh, Kota Banda Aceh tahun 2023 maka diperoleh nilai P value = 0,034 ($P < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Wati, Handayani and Arzani, 2018) yang menyatakan bahwa Tidak ada hubungan yang signifikan antara sanitasi makanan dengan kejadian diare dengan nilai p value 0,654. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rosidy (2018) dan bahwa ibu balita melakukan yang baik serta menyimpan makanan dengan tertutup, Sanitasi makanan merupakan upaya untuk menjaga keamanan pangan dalam rangka memutus mata rantai perkembangbiakan mikroorganisme penyebab penyakit dalam menjaga keamanan pangan, perlu dilakukan upaya sanitasi makanan yang baik. Sanitasi makanan dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit diare terhadap balita (Wati, Handayani and Arzani, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tidak ada hubungan antara sanitasi makanan dengan kejadian diare, karena hampir seluruh responden memiliki perilaku sanitasi makanan yang baik, termasuk dalam kategori cukup baik, hal ini dikarenakan orang tua yang sebagian besar mengetahui tentang sanitasi makanan yang baik salah satunya dengan menjaga kebersihan makanan dan menutup makanan yang disajikan sehingga tidak dihindangi oleh lalat maka makanan dalam keadaan baik yang dikonsumsi agar dapat terhindar dari penularan penyakit diare.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 4 s/d 15 Januari 2024 pada 91 responden di Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh. Maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare, hal ini dikarenakan dari hasil lapangan masih banyak masyarakat yang kurang menerapkan perilaku mencuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan.
2. Ada hubungan yang bermakna antara saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare, karena masih banyak masyarakat yang membuang saluran pembuangan air limbah ke selokan yang terbuka serta jarak dari rumah lumayan dekat air limbah atau air buangan termasuk air sisa yang dibuang yang berasal dari rumah tangga
3. Ada hubungan yang bermakna antara sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare dari observasi sarana pengolahan sampah di rumah responden menunjukkan sebagian besar berupa tempat sampah yang terbuka dan penempatan disekitar dapur atau sekitar rumah.
4. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh tahun 2023. disebabkan karena hampir seluruh responden memiliki perilaku sanitasi makanan yang baik, hal ini dikarenakan orang tua yang sebagian besar

mengetahui tentang sanitasi makanan yang baik salah satunya dengan menjaga kebersihan makanan yang dikonsumsi. Selain itu pola sanitasi makanan yang baik ditunjang dengan pemahaman orang tua yang baik tentang sanitasi makanan, maka hasil uji statistic di peroleh nilai p value = 0.110.

7.2. Saran

1. Bagi Ibu yang memiliki balita

Membiasakan diri untuk menerapkan perilaku hidup bersih dengan selalu mencuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah memegang sesuatu, serta senantiasa selalu menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah dengan baik dan benar agar dapat terhindar dari penularan penyakit diare pada balita.

2. Bagi Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh

Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak Puskesmas dapat memberikan kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayanan dengan memberikan penyuluhan kepada responden untuk mengetahui dan selalu mengingatkan bahwa pentingnya menjaga sanitasi lingkungan dan makanan dalam upaya pencegahan penularan penyakit diare pada balita.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam terkait diare pada balita dengan jenis desain penelitian yang lain dan variabel yang berbeda untuk mengetahui kejadian diare balita di Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Afany, N., Rasyid, R. and Yulistini, Y. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Siswa Kelas IV-VI SDN 11 Lubuk Buaya Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), p. 364. Available at: <https://doi.org/10.25077/jka.v6i2.705>.
- Dinas Kesehatan Aceh (2021) 'Profil Kesehatan Aceh', *Aceh, Dinas Kesehatan*, pp. 1–193.
- Hartati, S. and Nurazila, N. (2018) 'Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru', *Jurnal Endurance*, 3(2), p. 400. Available at: <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2962>.
- Health Belief Model (HBM) (1950) 'Health Belief Model (HBM)'.
- Hutasoit, D.P. (2020) 'Pengaruh Sanitasi Makanan dan Kontaminasi Bakteri Escherichia coli Terhadap Penyakit Diare', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), pp. 779–786. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.399>.
- ilham Habib Djarkoni, B.S. Lampus, lyone E.Siagian, Wulan P.J. Kaunang, H.P. (2018) 'Hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare di sd advent sario kota manado', *Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulung*, pp. 95–98.
- Jaenudin, Aprianto, S. and Andini, C.S.D. (2018) 'Hubungan Pengelolaan Sampah dengan Kejadian Diare di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon', *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 5(1), pp. 16–22. Available at: www.jurnal.stikesmahardika.ac.id.
- Kemenkes (2019) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia', *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), p. 1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
- Kemenkes R1 (2019) *Profil Kesehatan Indonesia 2019*, *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>.
- kementerian Kesehatan RI (2018) 'Buku Pedoman Pengisian Kuesioner Riskesdas 2018', *Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–583.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) 'Riskendas 2018', *Laporan Nasional Riskesndas 2018*, 44(8), pp. 181–222. Available at: [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf).

- Maywati, S., Gustaman, R.A. and Riyanti, R. (2023) 'Sanitasi Lingkungan Sebagai Determinan Kejadian Penyakit Diare pada Balita di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya', *Gorontalo Journal Health and Science Community*, 7(2), pp. 219–229. Available at: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index>.
- Meliyanti, F. (2018) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga', *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), pp. 87–94. Available at: <https://doi.org/10.30604/jika.v3i1.87>.
- Nugraha, P., Juliansyah, E. and Pratama, R.Y. (2022) 'Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu Kecamatan Sintang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp. 1–7. Available at: https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjRsaGR6un8AhVMxHMBHf_BgoQFnoECAoQAAQ&url=https://ojs.stikara.ac.id/index.php/JKM/article/download/234/76&usg=AOvVaw38U3KETwVaa8sp4xdQtKuu.
- Radhika, A. (2020) 'hubungan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di rw xi kelurahan sidotopo, kecamatan', 4(1), pp.16-24.
- Rau, M.J. and Novita, S. (2021) 'Pengaruh Sarana Air Bersih Dan Kondisi Jamban Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tipo', *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), pp. 110–126. Available at: <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i1.298>.
- Riskesdas (2018) 'Kuesioner individu riskesdas 2018', *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.*, 2018(2), p. 24.
- Rosadi, D. et al. (2023) 'Program Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Sanitasi Lingkungan', *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(2), pp. 84–90. Available at: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/kreatif/article/view/1480%0Ahttps://journal.amikveteran.ac.id/index.php/kreatif/article/download/1480/1284>.
- Santika, D., Aramico, B. and Fahdhienie, F. (2022) 'Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022', *Jurnal Sains Riset*, 12(3), pp. 558–565. Available at: <https://doi.org/10.47647/jsr.v12i3.866>.
- sari kumala, Nikma. Lukito, Alamsyah. astria, A. (2017) 'Ibnu Sina 25 (4) 2017.pdf', *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Ibnu Sina*, pp. 1–11.
- Setyaningsih, R. and Diyono, . (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita', *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), p. 63. Available at: <https://doi.org/10.37831/kjik.v8i2.190>.
- Wati, F., Handayani, L. and Arzani, A. (2018) 'hubungan personal hygiene dan

sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita di puskesmas umbulharjo I yogyakarta', *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 3(2), p. 71. Available at: <https://doi.org/10.35842/formil.v3i2.174>.

WHO (2022) *Penyakit diare, world health organation*.

World Health Organation (2022) *who*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.

Yarmaliza, Y. and Marniati, M. (2017) “Pengaruh lingkungan terhadap kejadian diare pada balita”, *Seminar nasional kemaritiman aceh*, 1(1), pp. 487–493. Available at: <http://ojs.serambimekkah.ac.id/semnas/article/download/422/386>.

Yuliati, T., Immawati and Dewi, N.R. (2022) ‘Penerapan Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Diare Pada Anak Prasekolah (3 – 6 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro’, *Penerapan Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Diare Pada Anak Prasekolah(3-6 Tahun)Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro*, 2(September), pp. 416–422.

LAMPIRAN 1 : Informed Consent

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalamualaikum Wr.Wb,

Saya Salsabila Putri, atas nama peneliti; mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai Determinan Kejadian Diare Pada Balita Usia 0-59 Bulan Diwilayah Kerja Pukesmas Lampaseh Kota, Banda Aceh Tahun 2023.

Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui Determinan Diare Pada Balita Usia 0-59 Bulan Diwilayah Kerja Pukesmas Lampaseh Kota, Banda Aceh Tahun 2023. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar informasi tentang personal hygiene dengan kejadian diare pada balita usia 0-59 bulan.

Keikutsertaan Bpk/Ibu/sdr(i) dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak akan mencantumkan identitas penderita yang bersangkutan.

Demikian informasi ini kami sampaikan, terimakasih atas ketersediaan Bapak/ibu menjadi responden penelitian ini.

Wassalamualaikum Wr,Wb.,

Lampiran 2: Pernyataan Persetujuan Responden

**PERNYATAAN KESEDIAAN RESPONDEN MENJADI SUBJEK PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apabila dikemudian hari terdapat kekurangan, maka saya bersedia untuk dihubungi kembali.

Banda Aceh, / /2023

Responden

Nama :

Tanda Tangan :



Peneliti

Nama :

Tanda Tangan :



LAMPIRAN 3 : kuesioner penelitian

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA USIA 0-59 BULAN DIWILAYAH KERJA PUKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023

Sumber : (kementerian Kesehatan RI, 2018), (Riskesdas, 2018)

TANGGAL WAWANCARA	/ / 2023
NAMA LENGKAP MAHASISWA	
NAMA DESA	
KET	

NO	I IDENTITAS RESPONDEN	
1	Nama	
2	Hubungan keluarga 1= ayah 2= ibu 3= dll	
3	Umur	
4	Jumlah anak	
5	Susu formula	
6	Usia perkawinan	
7	Lamanya menikah	
8	Anak beberapa	
9	Jarak antara anak	
10	Pendidikan ibu 1= SD 2=SMP/ SMA 3= S1	
11	Pekerjaan 1= ibu rumah tangga 2=wiraswatas 3= PNS/TNI/ POLRI 4= PETANI 5= DLL	
12	Pengasuhan	

No	II KRITERIAL Bayi dan Baduta	
1	Nama bayi/ baduta	
2	Umur	
3	Jenis kelamin	

III. KEJADIAN DIARE

No	Pertanyaan	Pernyataan
A1	Dalam 1 bulan terakhir, apakah (NAMA) pernah di diagnosis menderita diare oleh tenaga kesehatan (dokter/perawat/bidan)? 1. Ya, dalam $\leq$ 2 minggu terakhir 2. Ya, > 2 minggu – 1 bulan	3. Tidak 4. Tidak tahu
A2.	Dalam 1 bulan terakhir, apakah (NAMA) pernah mengalami:	
	a. Buang air besar (BAB) 3-6 kali sehari	1. Ya, dalam $\leq$ 2 minggu terakhir 2. Ya, > 2 minggu -1 bulan 3. Tidak 4. Tidak tahu
	b. Kotoran/ tinja lembek atau cair?	1. Ya, dalam $\leq$ 2 minggu terakhir 2. Ya, > 2 minggu – 1bulan 3. Tidak 4. Tidak tahu

IV. Perilaku mencuci tangan pakai sabun

No	Pertanyaan	Pernyataan		Mencuci tangan pakai sabun	
B1	Kapan biasa ibu mencuci tangan:				
	a. Sebelum menyiapkan makanan/ sebelum makan	1. ya	2. tidak		
	b. setelah buang air besar?	1. ya	2. tidak		
	c. Setelah mencebok balita?	1. ya	2. tidak		
	d. Setelah menggunakan pestisida/ insektisida	1. ya	2. tidak		
	e. Sebelum menyusui bayi	1. ya	2. tidak		

V. Saluran pembuangan air limbah

No	Pertanyaan		
C1	imana tempat pembuangan air limbah utama dari kamar mandi / tempat cuci dan dapur?		
A	Limbah kamar mandi	1.Penampungan terbuka 2.penampungan tertutup	3.tanpa penampungan (ditanah) 4.langsung ke got/ gali/ sungai
B	b. Limbah dapur (tempat cuci peralatan memasak)	1.Penampungan terbuka 2.penampungan tertutup	3.tanpa penampungan(ditanah) 4.langsung ke got/ gali/ sungai

VI. Sarana pembuangan sampah

D1.Bagaimana tempat penampungan sampah didalam rumah?

- a. tempat sampah tertutup
- b. tempat sampah terbuka

D2.Bagaimana cara utama dalam menangani sampah rumah tangga?

- a. Diangkut petugas
- b. Dibakar
- c. Dibuang ke kali/ parit/ laut
- d. Dibuang sembarangan

VII. Sanitasi makanan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	
E1	Bahan makanan disimpan ditempat yang bersih			
E2	Tempat penyimpanan makanan bersih dan terdapat tertutup			
E3	Tempat penyimpanan makanan bersih dan tertutup?			
E4	Makanan disajikan dalam tempat yang bersih dan memiliki tertutup			
E5	Peralatan untuk memasak yang ibu gunakan dalam keadaan bersih?			
E6	Saat makanan disajikan tidak mecicipi makanan dari wadah makanan			

LAMPIRAN 4: Tabel skor

TABEL SKOR

No	Nama variabel	No urut pertanyaan	Skor				Keterangan
			A	b	C	D	
Variable Dependen							
1	Kejadian Diare	1	1	2	3	4	0. tidak diare : tidak buang air besar cair atau mencret dengan frekuensi kurang dari 3 kali/ 24 jam dalam 1 bulan terakhir 1. diare : buang air besar cair atau mencret dengan frekuensi lebih dari 3 kali/24 jam
		2	1	2	3	4	
		3	1	2	3	4	
		4	1	2	3	4	
		5	1	2	3	-	
		6	1	2	3	-	
		7	1	2	3	-	
		8	1	2	3	-	
		9	1	2	3	-	
Variabel Independe							
2	Perilaku mencuci tangan pakai sabun	1	1	0	-	-	1. Baik jika mencuci tangan pakai sabun 0. Kurang baik jika mencuci tidak pakai sabun
		2	1	0	-	-	
		3	1	0	-	-	
		4	1	0	-	-	
		5	1	0	-	-	
		6	1	0	-	-	
		7	1	0	-	-	
		8	1	0	-	-	
3	Saluran pembuangan air limbah	1	1	0	0	0	1. baik, jika penampungan tertutup 0.Kurang baik, jika penampunga terbuka, langsung ke got/ sungai dan tanpa penampungan.
		2	1	0	0	0	
4	Sarana pembuangan sampah	1	1	0	-	-	1.Baik, jika tempat sampah tertutup dan di angkut petugas 0.Kurang baik, jika tempat sampah terbuka
		2	1	0	0	0	
5	Sanitasi makanan	1	1	0	-	-	1. Baik jika memenuhi syarat 0. Kurang baik jika tidak memenuhi syarat
		2	1	0	-	-	
		3	1	0	-	-	

		4	1	0	-	-	
		5	1	0	-	-	

LAMPIRAN 3 : Hasil Analisis

Analisis Univariat

Pendidikan_Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD & SMP	18	19.8	19.8	19.8
	SMA	48	52.7	52.7	72.5
	S1	25	27.5	27.5	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

Pekerjaan_ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	86	94.5	94.5	94.5
	Wieasuwasta	2	2.2	2.2	96.7
	PNS/PNI/POLRI	3	3.3	3.3	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

usia_perkawinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-22 tahun	39	42.9	42.9	42.9
	23-27 tahun	44	48.4	48.4	91.2
	28_32 tahun	8	8.8	8.8	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

lamanya_menikah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-7 tahun	45	49.5	49.5	49.5
	8-14 tahun	30	33.0	33.0	82.4
	15-21 tahun	12	13.2	13.2	95.6
	22-28 tahun	3	3.3	3.3	98.9
	29-35 tahun	1	1.1	1.1	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

susu_formula

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	60	37.0	65.9	65.9
	ya	31	19.1	34.1	100.0
	Total	91	56.2	100.0	
Missing	System	71	43.8		
Total		162	100.0		

kelompok_bayi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bayi	50	54.9	54.9	54.9
	baduta	31	34.1	34.1	89.0
	balita	10	11.0	11.0	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

hubungan_keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ayah	1	1.1	1.1	1.1
	ibu	90	98.9	98.9	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

jumlah_anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	satu anak	18	19.8	19.8	19.8
	dua anal	35	38.5	38.5	58.2
	tiga anak	21	23.1	23.1	81.3
	empat anak	11	12.1	12.1	93.4
	anak	3	3.3	3.3	96.7
	enam anak	3	3.3	3.3	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

anak_keberapa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	anak pertama	18	19.8	19.8	19.8
	anak kedua	33	36.3	36.3	56.0
	anak ketiga	22	24.2	24.2	80.2
	anak ke empat	11	12.1	12.1	92.3
	anak kelima	4	4.4	4.4	96.7
	anak ke enam	3	3.3	3.3	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

jarak_anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	satu tahun	19	20.9	20.9	20.9
	dua tahun	9	9.9	9.9	30.8
	tiga tahun	23	25.3	25.3	56.0
	empat tahun	16	17.6	17.6	73.6
	lima tahun	9	9.9	9.9	83.5
	enam tahun	10	11.0	11.0	94.5
	tujuh tahun	3	3.3	3.3	97.8
	sebelah tahun	2	2.2	2.2	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

susu_formula

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	60	65.9	65.9	65.9
	ya	31	34.1	34.1	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

Diare

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak diare	38	41.8	41.8	41.8
	Diare	53	58.2	58.2	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

Perilaku mencuci tangan pakai sabun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	25	27.5	27.5	27.5
	Baik	66	72.5	72.5	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

saluran pembuangan limbah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang baik	69	75.8	75.8	75.8
	baik	22	24.2	24.2	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

Sarana Pembuangan Sampah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	6	6.6	6.6	6.6
	Baik	85	93.4	93.4	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

Sanitasi Makanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	4	4.4	4.4	4.4
	Baik	87	95.6	95.6	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

Analisis Bivariat

Crosstab

			Diare		Total
			Diare	tidak diare	
Mencuci_tangan_pakai_S abun	kurang baik	Count	20	5	25
		% within			
		Mencuci_tangan_pakai_S abun	80.0%	20.0%	100.0%
	baik	Count	33	33	66
		% within			
		Mencuci_tangan_pakai_S abun	50.0%	50.0%	100.0%
Total	Count	53	38	91	
	% within				
	Mencuci_tangan_pakai_S abun	58.2%	41.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.710 ^a	1	.010	.016	.008
Continuity Correction ^b	5.533	1	.019		
Likelihood Ratio	7.153	1	.007		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	6.636	1	.010		
N of Valid Cases	91				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.44.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstab

			Diare		Total
			tidak diare	Diare	
saluran_pembuangan_li mbah	kurang baik	Count	34	35	69
		% within			
		saluran_pembuangan_li mbah	49.3%	50.7%	100.0%
	baik	Count	4	18	22
		% within			
		saluran_pembuangan_li mbah	18.2%	81.8%	100.0%
Total		Count	38	53	91
		% within			
		saluran_pembuangan_li mbah	41.8%	58.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	6.631 ^a	1	.010	.013	.008
Continuity Correction ^b	5.414	1	.020		
Likelihood Ratio	7.167	1	.007		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	6.558	1	.010		
N of Valid Cases	91				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.19.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstab

			Diare		Total
			Diare	tidak diare	
sarana_pemuangan_sampa	kurang baik	Count	6	0	6
		% within sarana_pemuangan_sampa	100.0%	0.0%	100.0%
	baik	Count	47	38	85
		% within sarana_pemuangan_sampa	55.3%	44.7%	100.0%
Total	Count	53	38	91	
	% within sarana_pemuangan_sampa	58.2%	41.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.606 ^a	1	.032	.039	.034
Continuity Correction ^b	2.951	1	.086		
Likelihood Ratio	6.789	1	.009		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	4.555	1	.033		
N of Valid Cases	91				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.51.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstab

			Diare		Total
			Diare	tidak diare	
sanitasi_makanan	kurang baik	Count	4	0	4
		% within sanitasi_makanan	100.0%	0.0%	100.0%
	baik	Count	49	38	87
		% within sanitasi_makanan	56.3%	43.7%	100.0%
Total	Count	53	38	91	
	% within sanitasi_makanan	58.2%	41.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.000 ^a	1	.083	.137	.110
Continuity Correction ^b	1.473	1	.225		
Likelihood Ratio	4.456	1	.035		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	2.967	1	.085		
N of Valid Cases	91				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.67.

b. Computed only for a 2x2 table

[illegible]

2. laki-laki

2. ibu

0. tidak

2. SMA 2. WIRASU

1. INT

2. SMA 2. WIRASU

2. WIRASU

Lampiran 6: Surat Penelitian

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT TERAKREDITASI "UNGGUL" LAM-PTKes SK No. 0831/LAM-PTKes/Akr/Sar/IX/2022 Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245 Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053 Website: http://fkm.unmuha.ac.id – Email: fkm@unmuha.ac.id								
No : 653/UM.FKM.M/VIII/2023 Lamp : - Hal : <u>Permohonan Data Awal</u>	Banda Aceh, 25 Agustus 2023								
Kepada Yth. Kepala Puskesmas Lampaseh Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh di Tempat <i>Assalamualaikum, Wr. Wb</i> 1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memfasilitasi pengambilan data awal penelitian di wilayah yang disebutkan terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini : <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">N a m a</td><td>: Salsabila Putri</td></tr><tr><td>N P M</td><td>: 2007110085</td></tr><tr><td>Peminatan</td><td>: Epidemiologi</td></tr><tr><td>Judul Skripsi</td><td>: "HUBUNGAN PERSONAL HYGINE DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA USIA 0-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023"</td></tr></table> 2. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum, Wr. Wb</i>		N a m a	: Salsabila Putri	N P M	: 2007110085	Peminatan	: Epidemiologi	Judul Skripsi	: "HUBUNGAN PERSONAL HYGINE DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA USIA 0-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023"
N a m a	: Salsabila Putri								
N P M	: 2007110085								
Peminatan	: Epidemiologi								
Judul Skripsi	: "HUBUNGAN PERSONAL HYGINE DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA USIA 0-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2023"								
 Dr. Basri Aramico Ib, SKM., MPH NIK: 19811029 200603 1001									



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No. 1 Telepon Banda Aceh (0651) 22888
Faxsimile (0651) 22888, Website : <http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id>, Email : kesbangpolpemkoba@gmail.com

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 519

Dasar : - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor, 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 31 Tahun 2020, tentang Standar Operasional Prosedur pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh

Membaca : Surat dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor: 553/UM.FKM.M/VII/2023 Tanggal 11 Juli 2023 tentang Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian/Data Awal

Memperhatikan : Proposal Penelitian yang bersangkutan

Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada :

Nama : Salsabila Putri

Alamat : Tgk. Haji Nomor 1 Dsn. Nangka Gampong Baro Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh

Pekerjaan : Mahasiswi

Kebangsaan : WNI

Judul Penelitian : Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 1-4 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023

Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 1-4 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023 (Pengumpul dan Wawancara)

Tempat/Lokasi/
Daerah Penelitian : - Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh
- Puskesmas Meuraxa Darussalam Kota Banda Aceh

Tanggal dan/atau
Lamanya Penelitian : 3 (tiga) Bulan

Bidang Penelitian : -

Status Penelitian : Baru

Penanggung Jawab : Dr. Basri Aramico. Ib, SKM., MPH (Dekan)

Anggota Peneliti : -

Nama Lembaga : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Sponsor : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi penelitian.
2. Peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada Instansi/Lembaga/SKPK/Camat yang menjadi tempat/lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi Penelitian dimaksud.
4. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
5. Tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
7. Asli dari Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.
8. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 18 Juli 2023

a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



Pembina Tk. I/ NIP. 19670711 200112 2 002

Tembusan :

1. Walikota Banda Aceh;
2. Para Kepala SKPK Banda Aceh;
3. Para Camat Dalam Kota Banda Aceh;
4. Pertinggal.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI "UNGGUL" LAM-PTKes SK No. 0831/LAM-PTKes/Akr/Sar/TX/2022

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 242.a/UM.FKM.M/XII/2023

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Puskesmas Lampaseh Kota, Kota Banda Aceh

di

Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Salsabila Putri

NPM : 2007110085

Peminatan : Epidemiologi

Judul Skripsi : "DETERMINAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA
USIA 0-59 BULAN DIWILAYAH KERJA PUKESMAS
LAMPASEH KOTA, KOTA BANDA ACEH TAHUN
2023"

2. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 29 Desember 2023

Dr. Basri Arahmanto Ib, SKM., MPH
NIK: 19811029 200603 1001



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN KUTARAJA
GAMPONG KEUDAH

Al-Tauhid Raja Rasmala Darun Rasmaja Gampong Keudoh Kecamatan Kutaraja R. Pw 23129 Kota Banda Aceh

Banda Aceh , 10 Januari 2024

Nomor : 070 / 02 / 2024
Lampiran : -
Perihal : izin Penelitian

Kepada Yth ;
Universitas Muhammadiyah Aceh
c/q. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Di -
Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Bapak Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh tertanggal 29 Desember 2023 Nomor : 242.a/UM. FKM. M/XII/2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian , sebagai penunjang mata kuliah dengan judul Skripsi

"*Determinan Kejadian Diare Pada Balita Usia 0 – 59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota, Kota Banda Aceh Tahun 2023* ". maka dengan ini pihak kami tidak keberatan atau memberi izin kepada mahasiswa/i :

Nama : SALSABILA PUTRI
N P M : 2007110085
Semester/Jurusan : VII / EPIDEMIOLOGI

Demikian surat ini kami sampaikan ,atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih .





**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN KUTARAJA
GAMPONG PEULANGGAHAN**

Jalan Tgk. Di anjong Banda Aceh (Kode Pos : 23129) - Telp : 0651-35814

Banda Aceh, 11 Januari 2024

Nomor : 242.a/ 01 /PLG/2024
Perihal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Universitas Muhammadiyah Aceh
Di –

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor 242.a/UM.FKM.M/XII/2023 tanggal 29 Desember 2023 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa dengan data mahasiswa sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : **SALSABILA PUTRI**
NPM : 2007110085
Mata Kuliah (Peminatan) : Tugas Akhir- Epidemiologi
Lokasi Penelitian : Gampong Peulanggahan Kecamatan Kuta Raja
Kota Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian Tugas Akhir di Gampong Peulanggahan Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh, tentang "*Determian Kejadian Diare Pada Balita Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota, Kota Banda Aceh Tahun 2023*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Keuchik Gampong Peulanggahan
Sekretaris

TEUKU MUZAKIR, S.H



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN KUTARAJA
GAMPONG PANDE**

Jln. Tgk. Dikandang No.52 Gampong Pande Banda Aceh Kode Pos 23242

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 400 / 02 / 2024

Keuchik Gampong Pande Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Salsabila Putri
NIM : 2007110085
Judul : “ Determinan Kejadian Diare Pada Balita Usia 0-59 bulan di
Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota, Kota Banda
Aceh Tahun 2023 ”

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di wilayah Gampong Pande Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh terhitung dari Tanggal 08 Januari s/d 09 Januari 2024 dalam rangka melakukan penelitian dengan judul Determinan Kejadian Diare Pada Balita Usia 0-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota, Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Demikianlah surat ini yang dapat kami sampaikan atas kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 10 Januari 2024
Keuchik Gampong Pande

DEO FISCIA ERJIANSYAH



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN KUTARAJA
GAMPONG PANDE**

Jln. Tgk. Dikandang No.52 Gampong Pande Banda Aceh Kode Pos 23242

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 400 / 02 / 2024

Keuchik Gampong Pande Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Salsabila Putri
NIM : 2007110085
Judul : “ Determinan Kejadian Diare Pada Balita Usia 0-59 bulan di
Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota, Kota Banda
Aceh Tahun 2023 ”

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di wilayah Gampong Pande Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh terhitung dari Tanggal 08 Januari s/d 09 Januari 2024 dalam rangka melakukan penelitian dengan judul Determinan Kejadian Diare Pada Balita Usia 0-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota, Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Demikianlah surat ini yang dapat kami sampaikan atas kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 10 Januari 2024
Keuchik Gampong Pande

DEO FISCIA ERJANSYAH



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS LAMPASEH
Jl. Rama Setia Lr. Syahmaddin Lampaseh Kota Banda Aceh



Nomor : 440/02526/PL/I/2024
Lamp : -
Perihal : Selesai Penelitian

Banda Aceh, 1 Februari 2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh nomor ; 242.a/UM.FKM.M/XII/2023, tanggal 29 Desember 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa ;

Nama : Salsabila Putri

NPM : 2007110085

Peminatan : Epidemiologi

Telah selesai melakukan Penelitian di UPTD Puskesmas Lampaseh Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh dengan Judul : " **Determinan Kejadian Diare Pada Balita Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023** ".

Demikian surat ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ka. Fata Usaha UPTD Puskesmas Lampaseh


(Muhammad Saleh, BE.SE)
Nip. 19790112 200604 1 003

Lampiran 7: Dokumentasi penelitian













Banda Aceh, 17 November 2023

Nomor : 142.1.e/UM.FKM.M/XI/2023
Lampiran : 1 (satu) buah Proposal
Perihal : Mohon Menguji Proposal

Kepada Yth:

1. Ramadhaniah, S.Gz, MPH
2. Wardiati, SKM, M. Kes
3. Dr. Basri Aramico, SKM, MPH
4. Dharina, SKM, MKM

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan saudara kiranya dapat menguji Proposal mahasiswa:

N a m a : Salsabila Putri
N P M : 2007110085
Hari / Tanggal : Selasa / 21 November 2023
J a m : 11.00 Wib
Tempat : Ruang Meeting FKM-Unmuha
J u d u l : **HUBUNGAN PERSONAL HYGINE DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA USIA 0-59BULAN DIWILAYAH KERJA PUKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH TAHUN 2024**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan saudara kami ucapkan terima kasih, bila ada perubahan jadwal akan kami informasikan selanjutnya.

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh


Dr. Basri Aramico, SKM, MPH
NPK. 19811029 20060311 001

Note :

- **Penguji pria mohon memakai dasi**



Banda Aceh, 21 Maret 2024

Nomor : 389.d/UM.FKM.M/III/2024
Lampiran : 1 (satu) buah Skripsi
Perihal : **Mohon Menguji Skripsi**

Kepada Yth:

1. Ramadhaniah, S.Gz, MPH
2. Wardhiati, SKM, M.Kes
3. Dr. Basri Aramico, SKM, MPH
4. Dharina, SKM, MKM

di

Tempat

Assalamu’alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan saudara kiranya dapat menguji skripsi mahasiswa:

N a m a : Salsabila Putri
N P M : 2007110085
Hari / Tanggal : Sabtu / 23 Maret 2024
J a m : 08.30 Wib
Tempat : Ruang Meeting FKM-Unmuha
J u d u l : **DETERMINAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA
USIA 0-59 BULAN DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS LAMPASEH KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2023**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan saudara kami ucapkan terima kasih, bila ada perubahan jadwal akan kami informasikan selanjutnya.

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh


Dr. Basri Aramico, SKM, MPH
NIK. 19811029 20060311 001

Note :

- **Penguji pria diwajibkan berpakaian resmi
(memakai Jas)**